

**PEMBIASAAN SALAT DHUHA SEBAGAI UPAYA UNTUK  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI  
MTs NURUL ISLAM RINGIN LARIK, MUSUK, BOYOLALI  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khairunnisa Diana Permatasari

NIM : 193111205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Khairunnisa Diana Permatasari

NIM : 193111205

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdiri:

Nama : Khairunnisa Diana Permatasari

NIM : 193111205

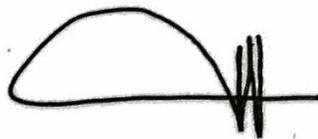
Judul : Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik iDi MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing



A.M Mustain Nasoha, S.H, M.H, M,A

NIP.1992040820103 1 009



### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali", yang disusun oleh Khairunnisa Diana Permatasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Agama Islam.

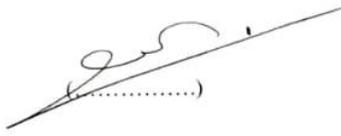
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : A.M Mustain Nasoha S.H, M.H, M.A (  )  
NIP. 19920408 201903 1 009

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd. (  )  
NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji Utama

: Drs. Subandji, M.Ag (  )  
NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta.....<sup>27</sup>.....2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Ba'di, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa sukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami saya tercinta Muhammad Haris Fuadi, yang telah memberikan dukungan secara penuh baik moral maupun material dan selalu mendoakan dan memotivasi dengan penuh kasih sayang.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Tahrir dan Ibu Sri Harsini yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu memberi kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran.
3. Kedua mertua saya, Bapak Narimo dan Ibu Sunani yang telah mendukung dan mendoakan serta menyemangati dalam setiap langkah.
4. Kakak kandung saya, Anisa Ratna Ayu Kurniasari yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan pengalaman
5. Adik ipar saya Muhammad Alaika Fauzan, yang selalu memberi dukungan dan semangat
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

تَحْمِيدَةٍ وَكُلُّ، صَدَقَةٌ تَسْبِيحَةٍ فَكُلُّ. صَدَقَةٌ كُمْ أَحَدٍ مِنْ سَلَامِي كُلِّ عَلَى يُصْبِحُ: قَالَ أَنَّهُ ﷺ النَّبِيِّ عَنِ دَرِّ أَبِي عَنْ ذَلِكَ مِنْ وَيُجْزَى، صَدَقَةُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَنَهَى، صَدَقَةُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٌ، صَدَقَةُ تَكْبِيرَةٍ وَكُلُّ، صَدَقَةُ تَهْلِيلَةٍ وَكُلُّ، صَدَقَةُ (مسلم رواه). الضُّحَى مِنْ يَرْكُعُهُمَا رَكَعَتَانِ

Artinya, “Diriwayatkan dari Abu Dzar radliyallahu ‘anh, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: ‘Ada sedekah (yang hendaknya dilakukan) atas seluruh tulang salah seorang dari kalian. Karena itu setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma’ruf adalah sedekah, nahi munkar adalah sedekah, dan dua rakaat shalat Dhuha mencukupi semuanya itu’,” (HR Muslim).

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairunnisa Diana Permatasari

NIM : 193111205

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk. Boyolali” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan,



Khairunnisa Diana Permatasari

NIM. 193111205

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari Bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag, M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syaiful Islam. Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I, selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. R.A.M Mustain Nasoha, S.H, M.H., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
7. Mayana Ratih Permatasari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik.
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

9. Seluruh subjek dan informan yang membantu proses penelitian.
10. Orang tua, suami, serta saudara penulis atas doa dan motivasinya dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta khususnya kelas PAI F yang kebersamai dan berjuang bersama selama berada dibangku perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat penulis yang tidak lelah membantu penyelesaian skripsi ini mulai dari penelitian hingga penyusunan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 16 Mei 2023

Penulis,

Khairunnisa Diana Permatasari

NIM. 193111205

## ABSTRAK

Khairunnisa Diana Permatasari, 2023, *Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : A.M Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

Kata Kunci : PembiasaanSalat Dhuha, Kecerdasan Spiritual

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran namun juga bertanggung jawab untuk membina akhlak dan mengarahkan peserta didik menjadi anak yang saleh dan berakhlakul karimah serta memiliki kecerdasan spiritual yang baik, terlepas dari peran orang tua dirumah peran pendidik juga sangat dibutuhkan. Salah satu cara untuk bisa membangun kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang akan mendorong peserta didik untuk beribadah yakni salat dhuha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan mulai dari pra observasi pada pertengahan bulan September 2022 di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Dan dilanjutkan penelitian pada bulan Januari 2023 dengan informan Kepala Sekolah MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setiap hari dimushola sekoah. Pelaksanaan salat dhuha dilakukan sendiri-sendiri dengan koordinasi dan kontrol dari guru yang berwenang dan Kepala Sekolah dengan menyertakan presensi salat dhuha dan keterangan bagi yang tidak melakukan. Salat dhuha wajib bagi seluruh warga sekolah baik siswa-siswi, guru dan juga tenaga kependidikan. Setelah dilakukanya salat dhuha peserta didik melanjutkan dengan kegiatan dzikir, asmaul husna dan tadarus bersama sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dampak dari pembiasaan salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, mendorong peserta didik untuk beribadah, bersikap disiplin dan tertib pada aturan yang berlaku. Selain itu pembiasaan salat dhuha juga mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab akan kewajiban mereka seperti salat lima waktu dan saling mengasihi kepada sesame makhluk Allah SWT dan alam sekitar.

## ABSTRAC

Khairunnisa Diana Permatasari, 2023, *The Habit of Dhuha Prayer as an Effort to Build Spiritual Intelligence of Students at MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali*,

Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : A.M Mustain Nasoha, S.H., M.H., M.A.

The problem in this study is the responsibility of an educator who not only conveys learning material but is also responsible for fostering morals and directing students to become pious and morally good children and have good spiritual intelligence, apart from the role of parents at home the role of educators is also very needed. One way to be able to build students' spiritual intelligence is to instill good habits that will encourage students to worship, namely Duha prayer. The purpose of this study was to find out how the Duha prayer habituation is an effort to build the spiritual intelligence of students at MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

This research is a field research with qualitative methods. This research was conducted starting from pre-observation in mid-September 2022 at MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. And continued the research in January 2023 with informants from the Principal of MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data validation techniques in this study used method triangulation and data source triangulation. The data analysis technique of this research uses data reduction, presentation and conclusion.

The results of this study indicate that the habit of praying dhuha is carried out before teaching and learning activities begin, every day in the school prayer room. The Duha prayer is carried out separately with the coordination and control of the authorized teacher and the Principal by including the presence of the Duha prayer and information for those who do not perform it. Duha prayer is obligatory for all school members, both students, teachers and education staff. After the dhuha prayer, the students continued with dhikr, asmaul husna and tadarus activities together before the start of teaching and learning activities. The impact of the habit of praying Duha prayer can increase the spiritual intelligence of students, encourage students to worship, be disciplined and orderly to the rules that apply. In addition, the habit of praying dhuha also encourages students to be responsible for their obligations, such as praying five times a day and loving one another to fellow creatures of Allah SWT and the natural surroundings.

Keywords: Habit of Dhuha Prayer, Spiritual Intelligence

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRAC .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Metode Pembiasaan.....	10
2. Peningkatan Kecerdasan Spiritual.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian .....	37
C. Subjek dan Informan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian .....	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	67
1. penerapan salat dhuha pesert didik kelas VII di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.....	69
2. pembiasaan salat dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali .....	48
Tabel 2	Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	51
Tabel 3	Struktur Organisasi Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.....	52
Tabel 4	Struktur Organisasi Komite Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	54
Tabel 5	Daftar Guru Dan Karyawan Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Struktur Organisasi Mts Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.....	52
----------	--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam diturunkan ke alam dunia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yakni rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini dapat sampai kepada manusia maka, diutuslah Rasulullah SAW, tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Selama usia 63 tahun Rasulullah membina dan memperbaiki pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantar manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.

Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Maju atau mundurnya suatu bangsa seringkali dihubungkan dengan kualitas *system* pendidikan. Dalam islam, dipandang sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk memiliki kemampuan memikul tugas hidup sebagai khalifah di muka bumi. Untuk itu, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya, berupa akal dan kemampan. Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi yang siap untuk merancang masa depan. Oleh sebab itu pendidikan dikatakan sebagai seni menransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari *system* pendidikan nasional, dalam undang-undang no.20 Tahun 2003,pasal 37 ayat (1) tentang

system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang punya rasa demokratis serta bertanggung jawab. (saifuddin amin, 2019, p. hlm 1)

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan . seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa, selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan memperbanyak beribadah. Ibadah merupakan perintah Allah sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat (51) ayat 56 (haidar putra, 2012, p. hlm 10)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain dia. Dan tidak diperbolehkan mempersekutukanya dengan apapun. Hanya dia yang patut disembah, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah yang wajib ditaati oleh hambanya adalah perintah untuk melaksanakan ibadah salat. (sulaiman, 2018, pp. hlm 13-14)

Menurut Bahasa arab, salat berarti doa. Secara istilah berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Salat merupakan cara seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salat merupakan amalan yang pertama ditanya oleh Allah, diakhirat kelak. Salat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam salat antara hambanya yang mukmin dengan tuhaninya. Selain daripada yang *fardhu* Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan salat Sunnah.karena, salat Sunnah sebagai penyempurna dari salat yang wajib. Manusia diharapkan memperbanyak amalanya. Baik yang wajib maupun yang Sunnah seperti yang tertera dalam Q.S Al-Ahzab (33) ayat 21

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang yang beriman, sebagaimana orang-orang beriman meyakini bahwa salah satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat adalah dengan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Mulai dari kebiasaan Rasulullah mengerjakan salat dhuha, cara makan, bergaul, dan lain sebagainya. Yang bisa dijadikan contoh untuk diaplikasikan pada diri pribadi dari masa kanak-kanak hinggg remaja dan dewasa. (al muqaddam ahmad, 2007, p. hlm 30)

Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyangkan oleh perkembangan zaman, karena diusia remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang dimana terdapat proses mencari jati diri dan perubahan kondisi emosional. Remaja akan menjadi gelisah dan mengalami keresahan, apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya.

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam diri seorang remaja dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin dekat dengan tuhan dan semakin banyak ibadahnya maka remaja akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidup.

Pada zaman sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Terkadang sebagai orang tua yang hanya mampu membimbing anak untuk beribadah ketika dirumah tapi ketika disekolah bimbingan dilakukan oleh para pendidik. (zakiah drajat, 1982, p. 79)

Tugas pendidik adalah mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, dimulai dari hal-hal yang kecil hingga besar yang bermanfaat bagi kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan mengajak

peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha pada waktu yang telah ditentukan. Salat dhuha dikerjakan pada pagi hari mulai ketika matahari naik sepenggal atau setelah terbit matahari pada pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Peserta didik dan tenaga pendidik dapat menunaikan salat dhuha pada pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal, dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal dan mudah diserap oleh peserta didik. Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mensosialisasikan salat di lingkungan sekolah, dengan penerapan salat khususnya salat dhuha alam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberi motivasi atau dorongan untuk memperbaiki diri pribadi peserta didik yang akan berdampak bagi pendidikan di Indonesia. Khususnya salat dhuha yang apabila dikerjakan secara rutin akan bisa membangun kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Kecerdasan spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Energi spiritual adalah energy yang mendorong dan mengalirkan hati seseorang kepada energy yang bermuatan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kemuliaan, tanggung jawab, dan kesabaran.

Kebiasaan melaksanakan salat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak saleh yang unggul. Dari hasil wawancara pada pertengahan bulan September Tahun 2022. Bapak Imron Hartomo S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Mengeluarkan kebijakan yakni mewajibkan bagi seluruh warga sekolah baik peserta didik, maupun pendidik untuk melaksanakan salat dhuha secara rutin setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar yang dimana hal itu dilakukan untuk membangun kecerdasan spiritual dan membentuk seluruh warga sekolah terutama peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, saleh dan berakhlakul karimah.

Sistem pelaksanaan salat dhuha juga mengalami beberapa kali perubahan, pada awal kebijakan salat dhuh dilaksanakan sendiri-sendiri, kemudian setelah kurang lebih 4 bulan berjalan pelaksanaan salat dhuha diubah menjadi berjamaah namun berjalan kurang lebih 1 tahun kebijakan kembali diubah yakni pelaksanaan salat dhuha dilakukan sendiri-sendiri dikarenakan keterbatasan fasilitas mushola namun dibawah pengawasan Kepala Sekolah dan guru yang berwenang dengan cara disediakan presensi siswa yang telah melaksanakan salat dhuha dan keterangan bagi siswa yang tidak melaksanakan serta sanksi bagi siswa yang melanggar tidak melaksanakan salat dhuha.

Berdasarkan hasil pra observasi penulis di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Kegiatan salat dhuha tampak berguna untuk peningkatan indikator kecerdasan spiritual peserta didik. Maka dari itu, penulis

bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai hal tersebut dengan judul **“Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam Penelitian ini yang menjadi focus penelitian peneliti adalah:

1. Pelaksanaan Pembiasaan salat dhuha yang diwajibkan bagi sluruh warga MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.
2. Salat dhuha sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi agar dapat mencapai tujuan yang jelas dan tepat. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ialah:

Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didikdi MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan salat dhuha peserta didik kelas VII di di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.
2. Untuk mengetahui iasaan salat dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual peserta didik IMTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah mencakup manfaat teoritis dan praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pembiasaan salat dhuha yang bermanfaat untuk membangun kecerdasan spiritual.
  - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis
  - a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada peserta didik mengenai pembiasaan salat dhuha yang dapat dijadikan upaya untuk membangun kecerdasan spiritual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk bisa menerapkan pembiasaan salat dhuha kepada peserta didik sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembiasaan**

###### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relative menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan karakter yang positif pada peserta didik diperlukan peran dari orang tua dan juga guru untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. (cindy, 2010)

Ada beberapa pengertian metode pembiasaan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidik, diantaranya:

- a. Abdullah Nasih Ulwan, “Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan dan persiapan anak”
- b. Ramayulis, “ Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik”
- c. Armai Arief, “ Metode pembiasaa adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam”

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat adanya kesamaan pandangan namun, ada perbedaan redaksi. Namun pada prinsipnya

mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan karakter manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan dan akan terus terbawa hingga hari tuanya.

Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu: "...suruhlah anak-anak kalian mengerjakan salat ketika mereka berumur 7 tahun, dan pukulah mereka jika enggan ketika mereka berumur 10 tahun!"(HR.Abu Daud).

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Menurut Burghardi, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, kebiasaan itu

timbul karena proses penyusutan kecenderuga respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku bar yang relative menetap dan otomatis. Maka dari itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik. (Muhibbin, 2000)

**b. Bentuk-Bentuk Pembiasaan**

1. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa, tadaruq, salat dhuha, dan lain sebagainya.
2. Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan, menjenguk kawan yang sakit.
3. Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopn santun dalam berperilaku dan berkata.
4. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, dan tadarus al-qur'an.

### **c. Langkah-langkah Metode Pelaksanaan Metode Pembiasaan**

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan. Sebelum memulai pembiasaan terlebih dahulu perlu dilakukan edukasi dan pelajaran agar sesuatu yang akan dibiasakan dapat dilakukan oleh peserta didik dengan baik dan benar tanpa kesulitan, hal ini akan menunjang terlaksananya metode pembiasaan.
2. Mengingatkan peserta didik yang lupa. Dalam upaya pembiasaan tentu akan ada peserta didik yang lupa sehingga tugas dari pendidik adalah selalu mengingatkan.
3. Apresiasi pada masing-masing peserta didik secara pribadi, hal ini dapat memacu semangat dan motivasi peserta didik untuk melakukan kebiasaan baik yang diterapkan.
4. Hindarkan mencela pada peserta didik, kegiatan mencela tidak dibenarkan karena akan merusak mental dan semangat peserta didik.

(Khalifatul, 2020)

Salat Dhuha

### **d. Pengertian Salat Dhuha**

Salat dalam Bahasa Arab berarti do'a. secara hakikat, salat mengandung pengertian berharap kepada Allah SWT. Serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan

kesempurnaan kekuasaan-Nya. Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan dhuha adalah nama waktu yakni waktu selepas subuh dan sebelum dhuhur. Kata dhuha diartikan sebagai siang yang terang. Dalam pengertian inilah kata dhuha diartikan sebagai saat matahari naik sepenggalan oleh karena itu kata dhuha dipahami sebagian ulama berdasarkan surat Adh-Dhuha dan Asy-Sya, sebagai cahaya matahari secara umum atau khususnya kehangatan cahaya matahari.

“Kekasihku (Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam) mewasiatkan aku utiga perkara: puasa tiga hari di setiap bulan, dua raka’at shalat dhuha dan shalat witr sebelum tidur” (HR. Bukhari no. 1178, Muslim no. 721).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang di maksud waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari atau kurang lebih pukul 10:00. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah yang dimaksud salat dhuha adalah “*salat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik*”.

Mengenai waktu salat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira seringgi 7 hasta dan berakhir saat matahari lingsir atau sekitar pukul

07:00 sampai masuk waktu dhuhur. Akan tetapi disunnahkan melaksanakanya diwaktu yang agak akhir yaitu disaat matahari agak tinggi dan panas terik. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu Salat Dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi disunnahkan mengakhirinya hingga matahari cukup tinggi dan sudah panas terik.

Dari definisi diatas, salat dhuha merupakan salat Sunnah yang dikerjakan diwaktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Rakaat dalam salat dhuha ini sekurang-kurangnya adalah dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat. Salat dhuha merupakan salat Sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salat dhuha merupakan salat yang jumlah rakaat minimal 2 maksimal 12 pada waktu dhuha.

Salah satu janji Allah SWT terhadap orang yang gemar melaksanakan salat dhuha adalah diberikan kelapangan rezeki oleh Allah SWT. Selain itu juga meningkatkan kesehatan jasmani lebih optimal, meningkatkan kecerdasan. (kandiri, 2018)

#### **e. Hukum Salat Dhuha**

Hukum mengerjakan salat dhuha adalah *Sunnah muakkad* atau sangat dianjurkan. Sehingga bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah ia mengamalkanya dan tidak ada

halangan atau tidak berdosa apabila ditinggalkan. Dalam suatu hadis disebutkan:

Artinya:”Dari Abu Sa’id dia berkata : Rasulullah SAW. Senantiasa salat dhuha sampai-sampai kami mengira bahwa beliau tidak pernah meninggalkannya, tetapi kalau sudah meninggalkan kami mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya”.

#### **f. Tujuan dan Manfaat Salat Dhuha**

Salat dhuha merupakan salat Sunnah dengan banyak keistimewaan. Masyarakat umumnya melakukan salat dhuha sebagai jalan untuk memohon ridha Allah SWT. Mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Sebab dalam doa salat dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu reeki dilangit dan dibumi. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah Khususkn bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan menganugerahkan merea surga di hari akhir kelak.

Selain itu salat dhuha juga mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT. Da mencari ketentraman lagir batin dalam kehidupan sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

“Dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : barang siapa yang dapat mengamalkan salat dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah. Sekalipun dosa itu sebanyak buih dilautan “(HR. Turmudzi)

Salat dhuha juga sebagai sarana untuk menentramkan hari dan jiwa. Karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu salat di hadapan Allah dalam keadaan khusyuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.(Q.S ar-Ra’du/13:28).

Salat yang mempunyai kaitan langsung manusia dengan penciptanya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal. Sehingga akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuhkan kebahagiaan, kepribadian dan kesehatan mental. Sedangkan makna sosial salat dhuha yaitu sebagai saran agar dengan salat dhuha seseorang

mampu mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar, serta perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengendalian diri ini pada akhirnya akan memunculkan suatu perilaku atau moral yang mulia bagi lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. :

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al Ankabut ayat 45).

Dari keutamaan-keutamaan salat dhuha diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan salat dhuha adalah sebagai sarana mengingat dan memohon ampunan dar Allah, sebagai sarana mencari ketenangan dan ketentraman hari, sebagai sarana memohon agar dilapangkan rezeki dan sebagai sarana untuk membentuk budi pekerti yang baik serra moral yang mulia. (kandiri, 2018)

#### **g. Tata Cara Pelaksanaan Salat Dhuha**

Salat dhuha dikerjakan dua rakaat salam, dua rakaat salam. Jumlah rakaatnya minimal dua. Rasulullah SAW terkadang

mengerjakan salat dhuha empat rakaat, dan kadang delapan rakaat. Oleh karena itu, banyak ulama tidak membatasi jumlah rakaatnya.

Tata cara salat dhuha sama dengan salat Sunnah dua rakaat pada umumnya yaitu:

1. Niat salat dhuha

*Ushallii sunnatadh dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa. Allaahu akbar.*

"Aku niat mengerjakan sholat sunah Dhuha dua rakaat karena Allah Ta'ala. Allah Mahabesar."

2. Tabiratul ihram, lalu membaca doa iftitah

3. Membaca surah Al-Fatihah

4. Membaca surat atau ayat-ayat alqur'an

5. Ruku' dengan tuma'ninah

6. I'tidal dengan tuma'ninah

7. Sujud dengan tuma'ninah

8. Duduk diantara kedua sujud dengan tuma'ninah

9. Sujud kedua dengan tuma'ninah

10. Berdiri lagi untuk menunaikan rakaat kedua dengan takbir

11. Membaca surah Al-fatihah

12. Membaca surat atau ayat-ayat alqur'an

13. Ruku' dengan tuma'ninah
14. I'tidal dengan tuma'ninah
15. Sujud dengan tuma'ninah
16. Duduk diantara kedua sujud dengan tuma'ninah
17. Sujud kedua dengan tuma'ninah
18. Tahiyat akhir dengan tuma'ninah
19. Salam. (chyntia, 2022)

## **2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual**

### **a. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Spiritual**

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual. Pengembangan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan melalui kegiatan apapun.

Walaupun Zohar dan Marshal hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan *Religious Framework* (kerangka religious) sebagai pembimbing untuk memiliki dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, namun dalam penelitian ini hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian meringkaskan pengembangan kecerdasan spiritual

Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan dengan kejiwaan, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai *transcendental/ ilahiyyah* dengan pola pikir secara *tauhidi (integralistik)* serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

### **b. Ruang Lingkup Kecerdasan Spiritual**

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat Fleksibel, yaitu mampu menyesuaikan diri secara aktif dan spontan untuk mencapai hasil yang baik. Orang seperti ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi, tidak memaksakan kehendak, mudah mengalah dan mau mendengar serta menerima pendapat orang lain dan dapat menerima berbagai keadaan.
- 2) Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Bagian yang terpenting dari kesadaran diri yaitu usaha dirinya sendiri untuk mengetahui wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri. Dengan mengenal diri sendiri maka seseorang juga mampu mengenal orang lain, mampu membaca maksud dan keinginan orang lain. Kesadaran lingkungan tinggi mencakup kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan.
- 3) Mampu menangani dan menentukan sikap ketika berada dalam situasi sulit dan mengambil hikmahnya. Segala kesulitan hidup merupakan ujian dalam hidup seseorang. Karena pada dasarnya hidup didunia ini seperti roda berputar. Untuk belajar melepaskan kehidupan dunia hendaknya dapat mengambil hikmah yang positif dari semua kejadian yang dihadapi.

- 4) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit. Mampu memandang bahwasanya kehidupan itu tidak seterusnya mulus akan tetapi juga banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi.
- 5) Memiliki kualitas hidup yang memiliki visi dan nilai-nilai. Apabila seseorang memiliki visi dalam tujuan hidup maka kualitas hidupnya dapat diilhami oleh visi misi dan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya. Sehingga seseorang memiliki tujuan dan target yang harus dicapai. Selain itu hal tersebut akan mendatangkan sikap istiqomah dan melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk membentuk sesuatu menuju kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.
- 6) Tidak ingin melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mengetahui dengan sendirinya bahwa dia itu merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.
- 7) Cenderung untuk bertanya untuk mengetahui sesuatu dan mencari jawaban yang benar.
- 8) Bertanggung jawab untuk menerbarkan nilai nilai positif kepada orang lain dan menunjukkan cara menggunakannya. dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang memberikan inspirasi kepada orang lain. (akhmad, 2010).

### **c. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual**

Pengembangan kecerdasan spiritual perlu dilakukan sejak dini dengan berbagai macam aspek pembentukan. Diantaranya ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

#### **1. Membiasakan untuk selalu beribadah**

Kecerdasan spiritual sangat berkaitan erat dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan keagamaan dan ibadah. Keduanya berkaitan erat dengan jiwa atau batin seseorang, apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. Oleh karena itu untuk membangun kecerdasan spiritual yang baik untuk anak, perlu dibiasakan untuk beribadah sejak dini agar mengimplementasikan perilaku yang baik dan disiplin sesuai ajaran islam. Bisa dengan membiasakan mengaji setiap sore, salat dhuha setiap pagi dan salat wajib berjamaah agar anak bisa membiasakan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari (akhmad, 2010)

#### **2. Mencerdaskan spiritual melalui kisah**

Menceritakan kisah-kisah yang baik dan agung, seperti sejarah tokoh-tokoh yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi seperti Nabi, Rosul, Wali dan para ulama dinilai sangat efektif karena peserta didik pada umumnya menyukai cerita.

### 3. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Hampir sama dengan membiasakan beribadah, kegiatan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan *religious* setiap harinya. Pendidik dapat membiasakan siswa-siswinya untuk melakukan salat dhuha, istighosah, membaca yasin, tadarus bersama, dan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan menjelaskan makna tentang ibadah.

### 4. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan sesame, mengerti makna kebersamaan dan kepedulian sesame makhluk ciptaan Allah SWT.

## **d. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual.**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari diri pribadi atau individu dengan kata lain berawal dari diri sendiri. Yang dimana ada suatu dorongan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan kearah yang lebih tinggi. Diantaranya yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan kesehatan dalam perkembangan jiwa agama pada anak. Untuk mencapai kesehatan yang baik tentunya diperlukan makanan yang bergizi untuk pertumbuhan jiwa dan raga. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mampu memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai dengan tuntunan agama Islam yakni menyediakan makanan yang baik dan halal. (hotimah, 2019)

b. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpiir sesuai dengan tujuan. Untuk mencapai kapasitas diri yakni berupa kemampuan ilmiah/*rasio* dalam menerima ajaran-ajaran agama, maka intelegensi sangat menentukan keberhasilan.

Bagi anak yang mampu menerima ajaran dengan baik, artinya dengan menggunakan rasionya maka ia akan menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama yang sudah diajarkan dengan baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Jika motivasi peserta didik cukup tinggi terhadap bidang agama, maka peserta didik

akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Akan tetapi bagi anak yang kurang motivasi akan mengalami kesulitan dan kendala dalam mengerjakan ajaran agama secara baik dan stabil. (sulistyorini, 200)

## **2. Faktor eksternal**

### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang akan mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Hubungan orang tua yang terjalin baik akan menjadikan anak berkembang dengan baik. Dan begitu pula sebaliknya. Baik dan buruknya perkembangan anak tidak lepas dari Ridha orang tua, maka dari itu hubungan antara anak dan orang tua harus terjalin baik sehingga mendapatkan ridha dari orang tua.

Salah satu cara mengetuk pintu cara rahmat Allah SWT adalah Ridha orang tua, walau sesungguhnya pintu rahmat selalu terbuka untuk hambanya. Namun ridha orang tua adalah jalan bagi rahmat Allah SWT untuk turun kepada manusia. Sehingga Allah akan senantiasa memudahkan jalan atas permasalahan dan persoalan hidup seseorang. Begitu juga sebaliknya apabila orang tua tidak memberikan Ridha maka

sedang mengundang murka Allah SWT yang berwujud masalah dan kesulitan. (azhar, 2017)

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkunga masyarakat merupakan tempat anak hidup, bergaul dan berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Didalam mayarakat terdapat banyak interaksi, baik antara individu dan individu, individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok sehingga menimbulkan proses sosial yang akan berpengaruh penting dalam perkembangan anak. Pengalaman dari interaksi akan membentuk perilaku da karakter anak. Jika dalam lingkungan masyarakatnya baik maka anak akan tumbuh dengan baik dan begitu pula sebaliknya apabila lingkungan masyarakat buruk akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. (azhar, 2017)

c. Teman Sebaya

Teman sangatlah berpengaruh pada kepribadian anak. Dengan interaksi pada kegiatan sehari-hari teman sebaya dapat melibatkan keakraban yang besar dan dapat saling memengaruhi antara satu dengan yang lain. Teman baik akan menciptakan diri seseorang juga menjadi baik begitu juga sebaliknya teman yang buruk akan menciptakan diri seseorang menjadi buruk. (latifatur, 2019)

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Adapun prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Misalnya seperti tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Apabila sarana dan prasarana berkualitas baik dapat menunjang kualitas pendidikan namun begitu juga sebaliknya kualitas pendidikan dapat berkurang karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. (alex, 2012)

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut maupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan, maupun hasil yang memengaruhi analisis penelitian tersebut. Berdasarkan

pemikiran tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel sejenis tetapi objek dan tempat penelitian yang berbeda.

1. Skripsi Eltia Rahti 12154038 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 yang berjudul “*Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara*”. Dalam skripsi dijelaskan tentang efektifitas bimbingan agama yang dilakukan agar meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan dari riset lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: bahwa, proses yang dilakukan tidak lepas dari program-program keagamaan yang dilaksanakan dipesantren yaitu yasinan, salat wajib, salat Sunnah dhuha, tadarus bersama, puasa senin kamis dan kultum. Yang menjadi hambatan dalam melakukan pembimbingan adalah kurangnya waktu antara pembimbing dan santri, rendahnya minat santri dalam mengikuti kegiatan, kurangnya sarana dan prasarana. Adapun efektifitas bimbingan agama melalui salat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah : mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan, adanya perubahan sikap, bereaksi positif dalam menghadapi berbagai

masalah, mampu membagi waktu dipesantren. Adapun hasil dari bimbingan agama yang sudah dilaksanakan di pesantren Raudhatussalih berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap guru-guru dan santri pondok pesantren Raudhatussalih.

Berdasarkan isi skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaanya, sama-sama menggunakan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan objeknya adalah santri atau siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu pelaksanaan salat dhuha dilaksanakan di jam 10:20 atau jam istirahat agar santri tidak menghabiskan waktunya untuk bermain-main.

2. Skripsi Eva Fairuzia NIM 09410204 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul *“Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”*. Dalam skripsi ini dijelaskan salat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan yang tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan. Salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama pun

banyak ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama namun dalam psikologi mereka masih melanggar tatanan, nilai dan norma agama yang mereka anut dengan demikian selain kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual penting dibangun sejak dini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di MTs Pundong Banten. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket tanggapan siswa serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, Guru coordinator keagamaan dan Kepala Madrasah. Analisis dat yang digunakan adalah analisis campuran, yakni analisis statistik dan non statistic. Hasil penelitian menunjukan: 1) pelaksanaan salat dhuha di MTs Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum diawali dengan doa-doa, slat dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rekat dan diakhiri dengan doa setelah salat dhuha dan shalawat nariyah, yang diimai oleh guru yang bertugs. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan berkumpul diruang baca untuk membaca asmaul husna dan kajian kewanitaan 2) faktor yang mendukung dari salat dhuha diantaranya adanya sarana yang memadai, antusias siswa, dan lingkungan yang nyaman. Adapun yang menjadi penghmbat dari pelaksnaan salat dhuha diantaranya adalah kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal imam tidak berjalan. Selain itu ada beberapa siswa yang selalu

terlambat untuk mengatasi hal tersebut pihak Madrasah mengadakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi siswa yang sering terlambat.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya yaitu diawali dengan doa-doa dan dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rekaat dan diakhiri dengan doa dan shalawat nariyah, dan dilakukan di jam 06.45.

Kedua penelitian di atas secara umum mempunyai ikatan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Namun yang membedakan dari kedua penelitian di atas yaitu:

1. Salah satu penelitian di atas menggunakan metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif
2. Kedua penelitian di atas lokasi atau subjek berbeda, pada penelitian pertama dilakukan di pondok pesantren Raudhatushshalihin Aceh Tenggara dan kedua di MTs sedangkan penelitian yang dikaji peneliti lokasi atau subjek peserta didik kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik Musuk, Boyolali.

### **C. Kerangka Berpikir**

kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kecerdasan emosional, maka dari itu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual perlu diimbangi dengan pengendalian emosional. Terutama bagi remaja, dalam usia peralihan yakni masa remaja dikenal sebagai puncak emosionalitas. Maka dari itu, kecerdasan spiritual perlu dibangun agar remaja dapat mengerti nilai, norma dan makna secara lebih mendalam serta memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mereka tidak terjermus kedalam jurang kenakalan remaja. Salah satu cara untuk membangun kecerdasan spiritual adalah dengan mengenalkan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik adalah membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah Salat Dhuha. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menjadi upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik.

Keutamaan dari salat dhuha yang bermanfaat bagi remaja diantaranya adalah membawa ketenangan hati, sehingga akan membuat hati peserta didik tenang, dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan yang umumnya dialami oleh peserta didik diusia remaja. Dengan senantiasa mengerjakan salat maka manusia akan selalu ingat kepada Allah SWT. Juga dengan itu, semua perbuatannya akan selalu menuruti batas-batas hukum yang telah ditentukan-Nya. Sehingga akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Menanamkan rasa persatuan dan

persamaan ketika mengerjakan salat jamaah akan menghilangkan sifat sombong dan takabur yang akan menambah sifat kesosialan. Selain itu pembiasaan salat dhuha kepada peserta didik diharapkan akan membentuk sifat disiplin, tertib, takut akan dosa besar maupun kecil dan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara untuk melakukan sesuatu, dan penelitian yang artinya suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai dengan menyusun laporan. (Priyono, 2014:1). Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menyusun laporan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dengan kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman dari peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. (Cresswell.J, 1998:24)

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

ucapan, atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretive research, naturalistic research, phenomenological research*. (pupu, 2009)

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa. Bersifat alami dan holistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Nurul Islam yang beralamatkan di Desa Ringin Larik, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyoali. Dikarenakan MTs Nurul Islam memiliki setting tempat, suasana dan lingkungan yang sesuai dengan penelitian. MTs Nurul Islam merupakan Madrasah yang mengedepankan pendidikan akhlak. Selain itu, objek penelitian adalah para siswa dan siswi kelas VII yang merupakan peserta didik yang baru masuk sehingga sedang mengalami adaptasi dan penyesuaian dengan segala peraturan, kegiatan dan juga kebiasaan yang diterapkan oleh Madrasah. Yang notabene peserta didik kelas VII adalah siswa siswi yang berasal dari latar belakang sekolah dan keluarga yang berbeda-beda dan diupayakan untuk dibentuk karakternya menjadi siswa memiliki budi pekerti luhur dan berakhlakul karimah serta memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Dengan demikian dapat diteliti tentang pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual siswa-siswi kelas VII di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai pada pertengahan bulan September 2022. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul pada tanggal 03 Oktober 2022. Dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal skripsi dan dilakukan seminar

proposal skripsi pada 06 Januari 2023 dan dilanjutkan penelitian pada bulan Januari 2023.

### **C. Subjek dan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek yaitu orang yang paling utama atau sumber utama yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama islam yakni Bapak Drs. Mulyono selaku Guru Al-Qur'an Hadist, Bapak Sumardi selaku guru BK dan Ibu Alip Maryati selaku Guru Akidah Akhlak yang dimana ketiga guru tersebut yang diberikan wewenang untuk mengkoordinasi jalanya Salat Dhuha, serta Siswa Siswi Kelas VII MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali

#### **2. Informan Penelitian**

Informan yaitu sumber yang dapat memberikan informasi mengenai sumber utama atau sumber lain dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Kepala Sekolah**

Salah satu informan yang mengetahui dan sebagai pemberi kebijakan mengenai pembiasaan salat dhuha dan program-program

keagamaan lainya. Pencetus utama adalah dari kepala sekolah, Bapak Imron Hartomo S.Ag

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Burhan Bungin teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat menyajikan data yang *valid* dan *reliable*.

Dalam upaya mendapatkan data yang tepat dan akurat dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara / *interview*

Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Anas Sudjono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara dimana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah

Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru BK, Wali kelas dan beberapa siswa siswi kelas VII. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual siswa-siswi kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

## 2. Observasi

Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Margono, observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut.(Margono, 2007).

Dengan metode ini peneliti akan mengamati langsung bagaimana pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual siswa siswi kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan salat dhuha peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan salat dhuha berjamaah (partisipatif).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis, gambar, film, dan

karya-karya menumental. Yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi menggunakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber lain yang digunakan diantaranya adalah dokumen, foto dan lain sebagainya.

Data yang diambil berupa foto, absensi kegiatan keagamaan, struktur organisasi, keadaan tenaga kerja dan peserta didik dalam pelaksanaan salat dhuha, sarana dan prasarana serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui pengecekan keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan member check yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada

teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai kesepakatan (member check) dengan tiga sumber yang telah di wawancarai. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu member check yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau strukturklasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis),

tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan salah satu langkah analisis data yang bertujuan menajamkan, mengkodekan, mengarahkan serta membuang yang tidak diperlukan untuk diorganisasi

sedemikian rupa yang selanjutnya bisa ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan alur pemilihan data penting, pemusatan serta abstraksi data kasar yang telah diperoleh dari data lapangan. Hasil penelitian lapangan ini kemudian dikelompokkan secara terpolo sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kegiatan reduksi data pada fase berikutnya yaitu melakukan penyusunan dan perangkuman secara sistematis hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus masalah untuk diketahui bentuk dan pola yang tepat sehingga diperoleh gambaran yang tajam untuk mendekati jawaban yang hendak ditemukan.

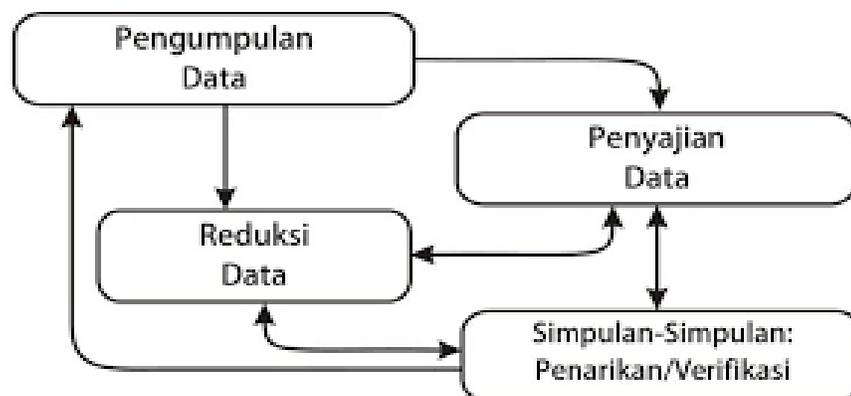
## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono mengemukakan disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Dengan begitu peneliti juga memberi penguatan dalam penyajian data dengan table

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Namun dapat berkembang secara terus menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Profil MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali**

###### **1) Sejarah Berdirinya**

MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali berdiri pada tahun 1978. Berdirinya MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut bermula dari adanya ide para alumnus Pendidikan Guru Agama (PAI) Boyolali yang berdomisili di wilayah Kecamatan Musuk untuk mendirikan sebuah lembaga akademik yang bernafaskan Islam. Dengan mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Musuk pada umumnya dan Desa Ringinlarik pada khususnya, maka berdirilah sebuah sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Gagasan untuk mendirikan sekolah tersebut muncul karena di wilayah Kecamatan Musuk pada umumnya dan Desa Ringinlarik pada khususnya masih banyak terdapat para siswa yang putus sekolah. Sehingga dengan berdirinya MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut diharapkan anak-anak yang putus sekolah mau melanjutkan studinya ke tingkat SLTP/ Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

Sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 1978 sampai tahun 1987 masih menempati sebuah gedung milik Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang beralokasi di Dukuh Kebonluwak Desa Ringinlarik. Kemudian setelah tahun 1987, MTs Nurul Islam Ringinlarik menempati gedung yang baru, yang dibangun secara sadaya masyarakat Desa Ringinlarik di atas tanah Kas Desa seluas 1.500 M<sup>2</sup>. MTs tersebut diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Boyolali Bapak M. Hasbi yang menambahkan nama Madrasah tersebut menjadi MTs Nurul Islam.

Selanjutnya oleh Pengurus Yayasan MTs ditunjuklah pimpinan madrasah yang sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala madrasah. Untuk pertama kali sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut, kepala madrasah dijabat Bapak Abdul Wahab dari Departemen Agama Boyolali yang berdomisili di Ringinlarik. Beliau menjabat kepala madrasah selama 5 tahun. Kemudian dipindah tugasnya dari Departemen Agama tidak lama kemudian setelah Bapak Soerpadi memasuki masa pensiun, maka kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Aminoto dari Boyolali.

Selama kurang lebih 2 tahun Bapak Drs. Aminoto menjabat sebagai kepala madrasah dan beliau tugaskan ke Karanggede, maka ditunjukkan Bapak Sugeng Widodo, BA sebagai Kepala Madrasah hingga tahun 2001, setelah itu Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak

Suparmo, S.Pd., Kemudian diganti oleh Bapak Imron Hartomo, S.Ag hingga saat ini.

MTs Nurul Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sampai saat ini telah meluluskan alumni-alumni sebanyak 1945 siswa. Selanjutnya pengelolaan MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut bekerja sama antara Pimpinan Madrasah dibantu para stafnya dengan Pengurus Yayasan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk ketua yayasan saat ini dipegang oleh Bapak H. Maksun S.Ag.

Identitas MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali adalah seperti yang tertera pada tabel.

**Tabel 1**  
**IDENTITAS MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK**  
**KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

No	Nama Madrasah	MTs Nurul Islam
1	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20363736
2	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	121233090004
3	SK Pendirian	No. Lk/3.c/280/1/700/MTs/1980
4	Nomor Data Sekolah (NDS)	2R/3:0-280/877MT5/1980

5	Surat ijin/persetujuan dari Kanwil	No. WR-SC-PP-005-1390
6	Status Akreditasi	Terakreditasi A
7	Piagam	Madrasah
8	Berdiri	Tahun 1978
9	Tempat Belajar	Ruang Kelas
10	Waktu Belajar	Masuk Pagi Hari

## 2) Letak Geografis

MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali terletak di Desa Ringinlarik dengan luas area kurang lebih 1.500 M<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya, MTs Nurul Islam Ringinlarik dibatasi oleh beberapa Desa dan Dukuh, yaitu :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Tugurejo Desa Sukorejo Kecamatan Musuk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Drajudan Desa Sruni Kecamatan Musuk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cluntang Kecamatan Musuk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Turunan Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk.

- e. Dan MTs Nurul Islam Ringinlarik tepatnya di Dukuh Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Untuk lebih jelasnya MTs Nurul Islam Ringinlarik terletak di Jalan Raya Boyolali-Drajidan Ringinlarik Km. 09.

### 3) **Visi dan Misi MTs Nurul Islam Ringinlarik**

**Visi MTs Nurul Islam Ringinlarik adalah :**

“MENGHASILKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL DAN MAMPU BERSAING”.

**Sedangkan Misi MTs Nurul Islam Ringinlarik adalah :**

- a. Pembiasaan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Peningkatan kemampuan baca tulis Al Quran peserta didik.
- c. Pembentukan karakter peserta didik yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat.
- d. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademik.
- e. Peningkatan prestasi di bidang olah raga, seni dan budaya.
- f. Peningkatan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Pembiasaan sikap kompetitif dan sportifitas dalam pencapaian prestasi.

- h. Penyelenggaraan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

#### 4) Struktur Organisasi dan Daftar Siswa

Struktur organisasi di MTs Nurul Islam Ringinlarik terdiri dari

3 (tiga) struktur yaitu :

- a. Struktur organisasi yayasan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam.

**Tabel 2**

**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PENDIDIKAN MTs NURUL ISLAM  
RINGINLARIK KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

No	Jabatan	Nama
I	Penasehat	1. Nanik Haryani 2. Sugeng Widodo, S.Pd.I
II	Ketua	1. Drs. Gunanto 2. H. Maksum, S.Ag
III	Sekretaris	Imron Hartomo, S. Ag
IV	Bendahara	Jumadi

V	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sujilam, S.Pd</li> <li>2. H. Daiman</li> <li>3. M. Basho'ir</li> <li>4. Amri, S.Ag</li> <li>5. M. Makinun Amin</li> </ol>
---	---------	---

b. Struktur Organisasi MTs Nurul Islam Ringinlarik

**Tabel 3**

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK  
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

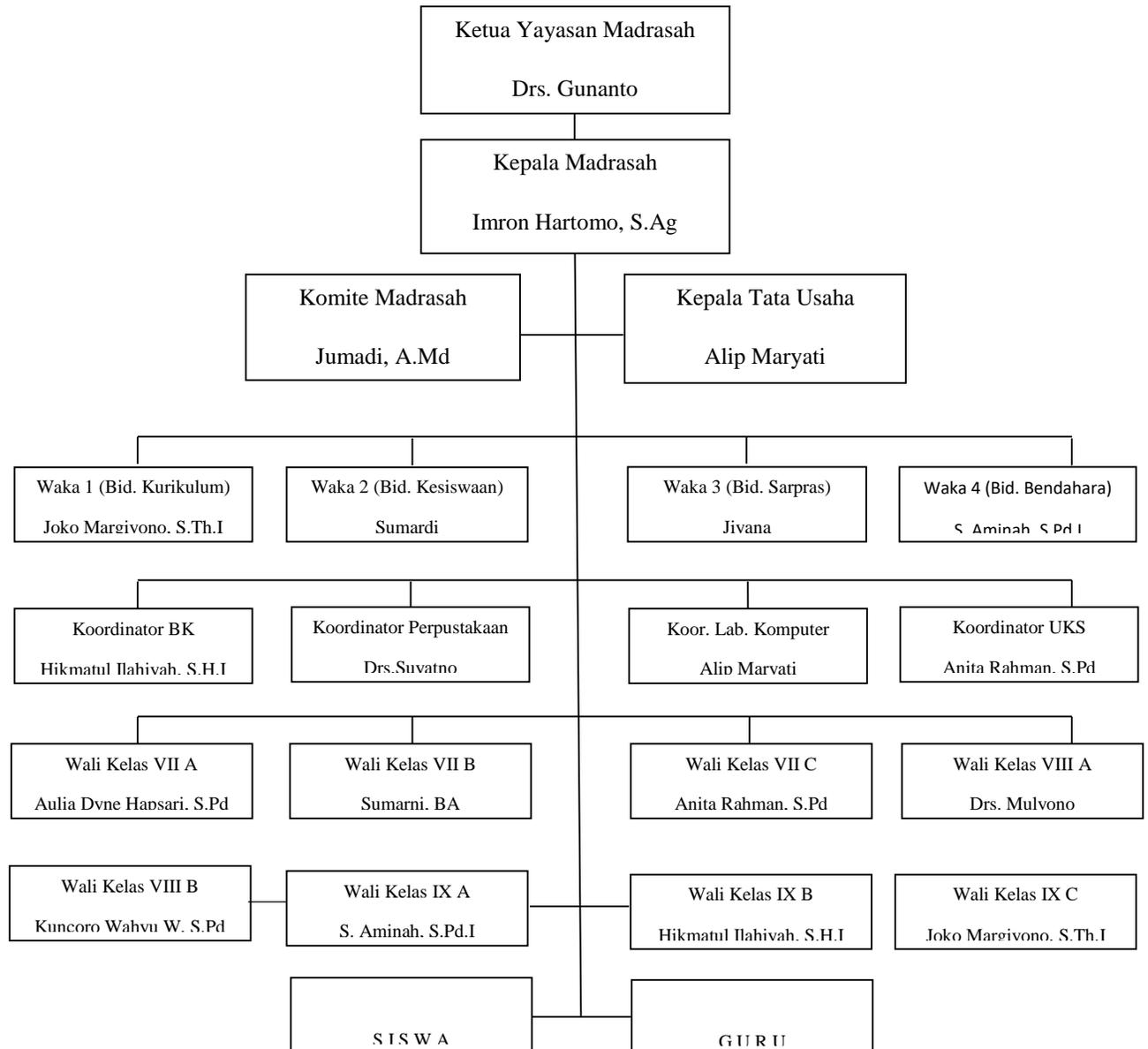
No	Nama	Jabatan
1	Imron Hartomo, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Sumardi	Waka Kesiswaan
3	Jiyana	Waka Sarpras dan Bendahara
4	Sriyono, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Hikmaltul Ilahiyah, S.H.I	Bimbingan dan Konseling
6	Alip Maryati, S.Pd	Ka. TU

**Gambar 1**

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK**

**KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN**

**2022/2023**



## c. Struktur Organisasi Komite MTs Nurul Islam

Tabel 4

**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK  
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Jumadi	Tokoh Masyarakat	Ketua
2	Alip Maryati	Guru	Sekretaris I
3	Sayuk Susilo	Wali Murid	Sekretaris II
4	H. Maksum, S.Ag	Tokoh Masyarakat	Bendahara I
5	S. Aminah, S.Pd.I	Guru	Bendahara II
6	M. Bashoir	Tokoh Masyarakat	Anggota
7	Sugeng W, S.Pd.I	Tokoh Masyarakat	Anggota
8	Amri, S.Ag	Tokoh Masyarakat	Anggota
9	Jiyana	Guru	Anggota
10	Sriyono, S.Pd	Guru	Anggota
11	Mandala Susila Yuga	Ketua Osis	Anggota

**Tabel 5**

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK  
KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Imron Hartomo, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Sumardi	Waka Kesiswaan
3	Jiyana	Waka Sarpras
4	Sriyono, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Slamet Aminah, S.Pd.I	Guru, Bendahara
6	Alip Maryati, S.Pd	Guru, Operator Madrasah
7	Sumarni, BA	Guru
8	Anita Rahman, S.Pd	Guru
9	Kuncoro Wahyu W, S.Pd	Guru
10	Joko Margiyono, S.Th.I	Guru
11	Hikmatul Ilahiyah, S.H.I	Guru
12	Warsam Yoga Pratama, S.Pd	Guru
13	Drs. Suyatno	Guru
14	Aulia Dyne Hapsari	Guru
15	Suci Makrifah, S.Pd	Guru
16	Alip Maryati, S.Pd	Ka. TU

17	Muhamad Nur Udin	Staf TU
18	Marno Miskam	Penjaga

### 5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, karena sarana dan prasarana banyak membantu memperlancar jalannya pendidikan yang bersangkutan jika digunakan sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala yang tersedia sebagai perlengkapan aktifitas pendidikan di MTs Nurul Islam Ringinlarik. Adapun sebagai perincian dari sarana dan prasarana MTs Nurul Islam adalah sebagai berikut :

a. Tanah

Adapun tanah terdiri dari : 1500 M<sup>2</sup>

Status : Hak Pakai

b. Gedung

1). Ruang belajar : Gedung belajar

2). Kantor : 2 Ruangan

3). Perpustakaan : 1 Ruangan

4). Lap Komputer : 1 ruangan

- 5). Ruangan UKS : 1 Ruangan
- 6). Kantin : 1 Ruangan
- c. Peralatan
  - 1). Meja siswa : 180 buah
  - 2). Kursi siswa : 250 buah
  - 3). Meja kepala sekolah : 1 buah
  - 4). Kursi kepala sekolah : 1 buah
  - 5). Meja tamu : 1 buah
  - 6). Kursi tamu : 3 buah
  - 7). Meja guru dan karyawan : 18 buah
  - 8). Kursi guru dan Karyawan : 18 buah
  - 9). Papan tulis : 7 buah
- d. Peralatan lain-lain
  - Peralatan olah raga :
    - 1) Bola Volley : 5 buah
    - 2) Bola Kasti : 5 buah
    - 3) Bola Takrow : 2 buah
    - 4) Lempar lembing : 10 buah
    - 5) Tolak peluru : 3 buah
    - 6) Cakram : 8 buah

## **b. Gambaran Subyek Penelitian**

Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali selaku pemberi kebijakan diwajibkannya salat dhuha, guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Drs. Mulyono sebagai guru Al-Qur'an Hadist, Ibu Alip Maryati S.Pd.I sebagai guru Akidah Akhlak. Yang dimana guru tersebut diberikan kewenangan oleh Kepala Sekolah untuk mengkoordinasi jalanya salat dhuha, serta Guru BK Bapak Sumardi S.Pd yang diberikan kewenangan untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik yang dibantu oleh wali kelas. Serta peserta didik kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

**c. Gambaran Informan Penelitian**

Informan terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Agama yang diberikan kewenangan untuk mengkoordinasi jalanya salat dhuha, Guru BK yang bertugas mengawasi dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar, wali kelas dan peserta didik kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi terkait “ Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali”. Pada bagian ini di

**a. Penerapan salat dhuha peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali**

1) Pelaksanaan Salat Dhuha

Program salat dhuha yang dilakukan di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali sebenarnya bukan suatu yang baru dilakukan, program salat dhuha tersebut dilakukan sudah sejak tahun 2013 hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah Bapak Imron Hartomo S.Ag :

“ Program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2013 dan dahulu program ini tidak bersifat wajib seperti sekarang melainkan hanya sebuah anjuran, namun seiring berjalanya waktu dan melihat dampak positif dari kegiatan tersebut maka kami ubah menjadi wajib baik bagi siswa, guru dan juga tenaga kependidikan”

Pelaksanaan salat dhuha yang telah dilakukan MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi semua warga sekolah secara menyeluruh. Dahulu system pelaksanaannya berjamaah namun diubah menjadi sendiri-sendiri dikarenakan penambahan jumlah siswa dan kondisi fasilitas mushola yang kurang memadai. Namun, meskipun dilakukan tidak berjamaah tetap dilakukan kontrol dan pengawasan dari Kepala Sekolah dan guru yang berwenang. Untuk waktu pelaksanaan salat dhuha sendiri dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar atau ketika

siswa baru sampai disekolah dilakukan minimal 2 rakaat dan dilanjutkan dengan masuk kelas untuk melaksanakan dzikir, asmaul husna dan tadarus bersama sebelum kegiatan belajar mengajar hal ini berdasarkan pernyataan dari salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yakni Bapak Drs. Mulyono yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah untuk mengawasi pelaksanaan salat dhuha:

“untuk pelaksanaan salat dhuha diwajibkan berjamaah minimal 2 rekaat namun hal ini diubah menjadi sendiri-sendiri karena kami keterbatasan fasilitas mushola sehingga dilakukan sendiri-sendiri dengan pengawasan. Waktunya sebelum kegiatan belajar mengajar dan dilanjutkan dzikir bersama, membaca asmaul husna dan tadarus bersama”

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali sudah dilaksanaka yaitu dengan membiasakan kegiatan salat dhuha secara rutin setiap pagi yaitu sekitar jam 07:00 sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan jumlah minimal 2 rakaat.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan disekolah, pada saat siswa baru datang kesekolah siswa bergegas mengambil peralatan salat dan ke mushola untuk melaksanakan salat dhuha dan mengisi presensi. Sedangkan siswa yang tidak melaksanakan seperti

*haid* akan mengisi keterangan pada presensi. Pelaksanaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali .

## 2) Pembinaan Salat Dhuha

selain diwajibkan juga di iringi dengan sosialisasi dan pembinaan tentang tujuan sekolah mewajibkan dan manfaat yang diperoleh. Pembinaan dilakukan melalui pembelajaran saat mata pelajaran Bimbingan Konseling. Hal ini dibenarkan oleh guru BK yakni Bapak Sumardi S.Pd :

“pembinaan salat dhuha kami lakukan yaitu pada saat mata pelajaran BK sehingga kita menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan sekolah mewajibkan dan manfaat yang didapat serta arahan-arahan yang mendorong tercapainya tujuan sekolah, yakni membangun kecerdasan spiritual”

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan sebelum dilaksanakannya salat dhuha penting agar tidak terjadi kesalahan dan semua siswa dapat tertib dan benar dan juga siswa dapat mengetahui nilai-nilai serta manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan salat dhuha yang akan mendorong siswa menjadi disiplin dan taat pada aturan.

### 3) Pengawasan Salat Dhuha

Dalam pengawasan salat dhuha, guru berperan aktif dalam pengawasan tersebut karena dalam pengawasannya guru melakukan presensi kepada seluruh siswa yang melaksanakan dan juga kepada yang tidak melaksanakan sehingga setiap harinya guru memiliki data tersebut, hal ini juga disampaikan oleh salah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang turut serta memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya salat dhuha yakni Ibu Alip Maryati:

“kita buat jadwal pengabsenan jadi guru yang bertugas mengawasi siswa tersebut apabila salah satu siswa tidak melaksanakan salat dhuha dan tanpa keterangan izin atau *udzur* maka akan dilakukan tindakan terhadap siswa tersebut dengan pemberian sanksi yakni melakukan salat dhuha sendiri di halaman dan penambahan poin pelanggaran di buku poin siswa”

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya untuk pengawasan salat dhuha sudah berjalan dengan baik dan tertib karena dengan pengawasan yang diberikan guru terhadap siswa secara ketat mendorong siswa untuk tertib dan disiplin dalam melaksanakan salat dhuha. *Antusiasme* untuk melaksanakan salat dhuha sangatlah tinggi bukan hanya karena takut karena mendapat sanksi namun kesadaran siswa sendiri juga meningkat dalam melaksanakan salat dhuha tersebut.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ketika siswa baru datang disekolah langsung bergegas melaksanakan salat dhuha tanpa ada guru yang harus berkeliling menyuruh siswa untuk salat hal itu menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan kewajiban untuk melaksanakan salat dhuha dengan tertib dan disiplin.

#### 4) .Tujuan Dilaksanakanya salat Dhuha

MTs Nurul Islam tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaan salat dhha, program tersebut merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan belajar yang dimana kesuksesan belajar tidak hanya pandai dalam materi umum namun juga mampu mencetak siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dan berakhlakul karimah. Hal itu dibenarkan oleh Kepala Sekolah Bapak Imron Hartomo S.Ag:

program salat dhuha bertujuan untuk pembelajaran dan pelatihan bagi siswa khususnya dalam hal ibadah, bukan hanya itu program salat dhuha juga dijadikan sebagai salah satu cara untuk berikhtiar secara batin dalam kesuksesan ibadah, program ini juga mejadi ajang pembelajarn bagi siswa dalam bersosialisai dan berinteraksi engan lainnya”

Meskipun salat dhuha termasuk ibadah Sunnah namun mempunyai manfaat yang begitu banyak dan juga membiakan

salat dhuha akan melatih kedisiplinan, tekun beribadah di manapun tempatnya hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Drs Mulyono selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist :

“ tujuan diadakanya salat dhuha disekolah yang pertama supaya siswa lebih disiplin dalam hal apapun. Membuat siswa tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan apapun dan manfaat dari salat dhuha kan banyak sekali, bisa melapangkan rezeki bisa mempermudah segala urusan dan masih banyak lagi dan tidak hanya itu penanaman salat dhuha dihadapkan siswa tidak hanya melakukan salat dhuha disekolah namun dimanapun mereka berada”

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat dhuha mempunyai tujuan agar nantinya siswa lebih giat beribadah, disiplin, dan sebagai ikhtiar batin dalam kesuksesan belajar, dan sebagai cara untuk bersosialiasi dengan sekitar bukan hanya itu tujuan program salat dhuha juga mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan pihak sekolah berharap pembiasaan salat dhuha ini menjadi kebiasaan baik yang akan terus dibawa oleh siswa I hingga ke masa yang akan datang.

**b. Pembiasaan salat dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali**

setelah melaksanakan salat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap hari disekolah tentunya memiliki dampak positif yang telah dilakukan dan diupayakan. Khususnya saat dhuha yang berfungsi untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik.

Dalam hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh kepala Sekolah :

“ bahwa program salat dhuha ini memiliki hasil yang terlihat jelas bahwa siswa dapat terbiasa dalam melaksanakan salah satu ibadah Sunnah, bukan hanya itu, dalam kecerdasan spiritual siswa juga berkembang yakni siswa juga mengerti antara satu dengan yang lainnya saling tolong menolong dan menghargai”

Tidak hanya itu salah seorang guru akidah akhlak juga menuturkan dan turut mendukung bahwa:

“salat dhuha tentunya memiliki andil dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu siswa lebih mengerti bahwa salat dhuha bukan hanya kewajiban melainkan sudah tertanam dalam diri sebagai suatu kebutuhan, bukan hanya itu siswa juga dapat lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang lain dan mematuhi peraturan yang ada”.

Salat dhuha juga menjadi sebuah kebiasaan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peserta didik juga merasa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar dan merasa bahwa hati mereka lebih tenang dan damai, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas VII A Annisa Purnama Luthfi :

“setelah saya rutin melaksanakan salat dhuha disekolah, awalnya dari paksaan namun sekarang menjadi sebuah kebiasaan yang juga saya lakukan ketika berada dirumah. Hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan saya untuk mengisi waktu dipagi hari dengan hal yang bermanfaat dan membuat saya lebih dekat dengan Allah SWT dan membuat hati lebih tenang, tidak mudah emosi dan gelisah.”

Selain dari pada itu, siswa juga meyakini akan manfaat dan keutamaan mengerjakan salat dhuha, siswa percaya dengan melaksanakan kebiasaan baik tersebut Allah akan memudahkan segala urusan dan memudahkan siswa dalam menuntut ilmu serta mencari rezeki. Siswa juga menjadi mengerti arti pentingnya beribadah kepada Allah SWT sehingga lebih giat dalam beribadah, sesuai apa yang telah disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII A Ahmad Khalidul Islam:

“salat dhuha yang dilaksanakan disekolah sangat membantu Karena adanya peraturan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha siswa menjadi lebih giat dalam beribadah meskipun termasuk dalam ibadah Sunnah, dan bukan hanya itu saya juga lebih paham dan mengerti pentingnya ibadah dan manfaat beribadah yang sesungguhnya. Kebiasaan baik ini membawa saya untuk giat beribadah tanpa paksaan dan tekanan melainkan kesadaran penuh dari diri sendiri”

Disampaikan juga oleh salah satu siswi kelas VII A Arina Manasikana:

“ membiaskan salat dhuha secara istiqomah dimana saja meskipun dirumah tidak hanya disekolah membuat hati menjai tenang tentram dan giat beribadah selain itu rasanya seperti da dorongan dalam diri untuk lebih berbakti kepada orang tua dan tidak berani membantah dan membohongi orang tua”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan salat dhuha dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa mempunyai peran penting yang dimana siswa lebih mengerti akan pentingnya beribadah yang selain menumbuhkan sifat baik seperti kedisiplinan, menghargai waktu, tolong menolong, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. Selain itu juga memupuk kebiasaan baik yang bukan hany dilakukan disekolah saja namun juga dilingkungan rumah.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Berdasarkan teori pembiasaan dan manfaat serta keutamaan salat dhuha yang mengacu sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik peneliti menemukan kesesuaian dengan fakta temuan mengeni pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia tujuan daripada pendidikan tentu bukan hanya tentang kecerdasan intelektual atau penguasaan materi umum, namun kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah juga merupakan poin penting yang harus diwujudkan dan menjadi tanggung jawab seorang pendidik yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik baik ilmu duniawi maupun ilmu akhirat demi mencetak peserta didik yang saleh, cerdas dan berakhlakul karimah ada berbagai macam upaya untuk membangun kecerdasan spiritual dan salah satunya adalah menanamkan kebiasaan baik dan beribadah kepada Allah SWT. Dan salah satu kebiasaan baik yang ditanamkan oleh MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar yang dimana hal itu dipercaya efektif dan mampu untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik.

Dengan demikian upaya untuk mengetahui pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam , Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Oleh karena itu bagian ini akan menganalisis hasil penelitian yang telah disajikan pada pembahsan sebelumnya.

## **1. Penerapan salat dhuha peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali**

dari data yang sudah didapatkan bahwa penerapan salat dhuha peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali adalah sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Salat Dhuha**

Pelaksanaan salat dhuha sangat penting dalam program pembiasaan salat dhuha. Dengan adanya pelaksanaan yang sesuai dan tertib maka menjadikan tujuan dari program pembiasaan salat dhuha berhasil dan sukses, dalam hal ini peneliti menfokuskan pada jumlah raka'at yang dikerjakan dan juga waktu pelaksanaannya serta system pelaksanaan.

Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa dari pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik untuk melaksanakan salat dhuha sendiri-sendiri (tidak berjamaah) dimushola kecuali yang sedang berhalangan. Salat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar atau ketika peserta didik baru sampai disekolah hingga sebelum masuk kelas di jam 07:15 WIB. Dengan jumlah minimal 2 raka'at yang dilanjutkan dengan pengisian presensi dan dilanjutkan dengan masuk kelas untuk melaksanakan dzikir bersama, membaca Asmaul Husna dan tadarus bersama.

Dari pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa temuan peneliti sama dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ulama bahwa jumlah rakaat salat dhuha adalah minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat dengan waktu pelaksanaan pada saat matahari naik setinggi tombak dengan perkiraan pukul 07:00 hingga sebelum waktu dhuhur. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim

Artinya: 'kekasihku (Rasulullah SAW) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan: 1 puasa 3 hari setiap bulan, 2 salat dhuha dua raka'at dan 3 salat witr sebelum tidur' ( H.R Bukhori dan Muslim)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Bahwasanya salat dhuha yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan salat dhuha yang dilaksanakan juga sesuai waktu yaitu matahari naik setinggi tombak perkiraan pada pukul 07:00 dan jumlah yang dikerjakan minimal 2 raka'at. Jadi salat dhuha yang dilaksanakan oleh MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali sudah sesuai dengan teori yang ada.

#### b. Pembinaan Salat Dhuha

Pembinaan salat dhuh sebelum dilaksanakanya salat dhuha mempunyai peran yang sangat penting Karena untuk membimbing

dan juga memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai salat dhuha, dimana tidak semua siswa mengerti dan paham tentang tata cara pelaksanaan salat dhuha.

Maka dalam menanggulangi masalah tersebut di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali memberikan pembinaan salat dhuh yang dilaksanakan saat mata pelajaran bimbingan konseling yang disitu akan dijelaskan secara rinci dan tertib mengenai tata cara, raka'at, bacaan, doa sesuai dengan ketentuan. Bukan hanya itu dalam pembinaan juga dijelaskan mengenai manfaat dan tujuan dari ibadah yang dilakukan.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada bahwa siswa dituntut untuk belajar yaitu dengan memperhatikan, meniru, dan juga mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru dalam pembinaan salat dhuha. Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 43 yang artinya:

“dan perumpamaan perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu” (Q.S Al-Ankbut :43)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada bahwa sebelum dilaksanakannya salat dhuha perlu adanya pembinaan agar nantinya siswa memahami

dan juga mendapatkan ilmu agar mereka mengetahui apa yang mereka kerjakan sehingga tidak keliru dan sesuai ketentuan.

c. Pengawasan Salat Dhuha

Pengawasan salah dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali bertujuan untuk mengawasi peserta didik dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai ketentuan serta berjalani dengan tertib.

Pengawasan juga dilaksanakan guna memberikan pengawasan untuk mengetahui siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha karena di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali melaksanakan salat dhuha hukumnya wajib bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Dalam pengawasan ini dilakukan agar diketahui apabila ada siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan salat dhuha tanpa alasan yang jelas dan akan diberikan sanksi tegas.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir bahwa pengawasan adalah tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa temuan penelitian sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam pelaksanaan salat dhuha harus ada pengawasan guna mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan ketentuan dan untuk

mengontrol siswa sehingga meminimalisir siswa yang tidak tertib atau melanggar. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program salat dhuha untuk membangun kecerdasan spiritual dapat memperoleh keberhasilan.

d. Tujuan Dilaksanakannya Salat Dhuha

Tujuan dilaksanakannya salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali yaitu membiasakan siswa untuk senantiasa melaksanakan kebiasaan baik termasuk salat dhuha yang memiliki banyak manfaat dan melatih siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin, tertib, menghargai waktu dan berbakti kepada orang tua, selain itu manfaat dari salat dhuha diantaranya dilapangkan rezki dan dimudahkan dalam segala urusan termasuk menuntut ilmu.

Dari pemaparan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salat dhuha seseorang di awal hari menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir hari seperti dalam hadist yang artinya:

“dari Abu Darda’ dan Abu Dzarr, Diriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: ‘Allah SWT Berfirman: wahai anak adam, kerjakan empat rakaat salat dhuha di awal siang hari karena dengan salat tersebut, aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya’”. (H.R Ibnu Hibban, An-Nasa’i, Abu Dawud, dan Ahmad)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Dalam melaksanakan salat dhuha terdapat manfaat dan juga tujuan yang membuat seseorang mendekati diri kepada Allah SWT serta lebih giat dalam beribadah karena bermanfaat bagi diri sendiri.

**2. Pembiasaan salat dhuha dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali**

pembiasaan salat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual mempunyai peran yang sangat penting yaitu siswa dapat lebih mengerti akan arti dari ibadah dan mengetahui pentingnya ibadah bagi dirinya sendiri, dengan beribadah secara giat dan tekun maka akan tumbuh sikap dan sifat positif seperti kedisiplinan, tolong-menolong, menghargai waktu, menghormati antar sesama dan masih banyak lagi.

Pembiasaan salat dhuha juga mendatangkan ketenangan hati dan juga ketentraman jiwa yang dimana hal ini akan berpengaruh pada perilaku dan konsentrasi siswa ketika berada dikelas ketika menuntut ilmu. Dari pemaparan ini dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori dari Zohar dan Marshall bahwa kecerdasan spiritual seseorang dapat berkembang apabila sudah menyadari siapa diri sendiri karena sesungguhnya seseorang yang mempunyai kesadaran diri tinggi akan bisa memaknai kehidupan.

Ada beberapa pendapat para ahli yang menyatakan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memiliki peran penting yakni dalam pembentukan sifat dan sikap. Dalam islam manusia dianjurkan untuk memiliki sikap yang baik kepada sesaa manusia sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83.

Artinya:” dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari bani israil (yaitu) janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”

Dengan demikian temuan peneliti sesuai dengan temuan teori yang ada bahwasanya pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik, terbukti memiliki peran penting dari pembiasaan beribadah yang menuju pada meningkatnya kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian tentang “Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali diwajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didik dengan minimal 2 rak'at secara sendiri-sendiri (tidak berjamaah) dimushola sekolah, adanya pembinaan yang disisipkan dalam mata pelajaran bimbingan konseling agar siswa mengetahui tata cara dan manfaat serta tujuan program salat dhuha. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru untuk menertibkan siswa dalam pelaksanaan salat dhuha melalui presensi dan pengecekan serta pemberian sanksi bagi siswa yang membangkang dilaksanakan agar tujuan dari program salat dhuha untuk membangun kecerdasan spiritual dapat tercapai dengan baik. Untuk menjadikan siswa lebih mengerti pentingnya ibadah, mendekatkan diri kepada Allah dan lebih giat dalam mencari ilmu serta lebih menghargai waktu, menghargai dan menghormati sesama manusia serta berbakti kepada orang tua. Dengan harapan kebiasaan baik untuk beribadah tidak hanya dilakukan disekolah namun juga dirumah masing-masing.

2. Pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mengerti akan pentingnya ibadah tanpa adanya paksaan dan tekanan, sehingga berkembang kecedasan spiritual yang akan mendorong pada munculnya sifat dan sikap yang baik, berakhlakul karimah dan paham akan pentingnya tolong menolong, saling menghormati dan memiliki ketenangan hati dan ketentraman jiwa yang akan berdampak bagi meningkatnya konsentrasi belajar dan memudahkan siswa untuk mencari ilmu dan giat dalam beribadah baik yang wajib maupun yang Sunnah.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan analisis tentang “Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali” peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Dengan adanya penelitian ini semoga senantiasa menjadi sekolah yang terus memperhatikan kesalehan dan akhlak dari peserta didiknya, terus menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan berguna bagi diri peserta didik dan kemajuan pendidikan Indonesia.
2. Bagi peserta didik, semoga dapat menerima segala pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan baik, tertib terhadap segala peraturan dan terus

menjunjung tinggi akhlakul karimah, menghargai sesama dan giat dalam beribadah baik yang wajib maupun Sunnah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, karena banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini bis dijadikan sebagai tambahan refreni dan informasi dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Mazhab*. Bandung : Pustaka Mizan,2010.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governace diIndonesia*. Cet 1; Malang: UB Press 2017
- Alim, Zenzen Zainal 2008. *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media.
- Al-Mahfani, M. Khalilurahman, *Berkah salat Dhuha*.Cet, I;Jakarta : PT Wahyu Media,2008
- Amirulloh Syarbini. *The Miracle Of Ibadah, Meraih Kesuksesan Hidup Dengan Kekuatan 7 Ibadah Super Ajaib*, Bandung: Fajar Media Bandung. 2011
- Ar-Rahbawi, Qadir Abdul. *Panduan Lengkap Shalat Dhuha Menurut empat Mazhab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian*,Jakarta : Rineka Cipta
- Bagir Muhammad, *Transformasi Ibadah Ritual Dalam Kehidupan Sosial*.Jakarta: PTGamedia, 2018
- Bajri Muhammad, *Panduan Lengkap Ibadah*, Cet, I;Jakarta :PT Mizan Publika, 2016
- Cindy, Anggraeni. *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin danTanggung Jawab*.Vol.5, No.1.2021
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mahkota Surabaya,2002
- Dinanjr, Ary.2001. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Emotional Spiritual Qoutient*. Jakarta : Penerbit Arga
- El-Hamdi, Ubaidurrahim, *Super Lengkap Shalat Dhuha*, Cet, I; Jakarta: Wahyu Qolbu,2014.
- Erkan, Ahmed. *4 shalat Dahsyat*, Jakarta: Karya Media 2016
- Haryanto, *Psikologi Shalat*. Yogyakarta : Mitra Pustaka 2014.

- Ibnu Abdiah, Ubaid. *Keutamaan dan keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah dan Shalat Dhuha*. Surabaya : Pustaka Media, 2007.
- Ismail, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Imran M. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha*. Semarang: Karya Ilmu
- Kandiri Mahmudi, *Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah*, Vol.,No.1, Juli, 2018.
- M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*; Semarang: Karya Ilmu, 2006 Muhammad, Ajib. *33 Macam Jenis Shalat Sunnah*. Jakarta. Cet I; 2020
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Epektifitas Tadarus Al-Qur'andalam Pembinaan Akhlak di SMP N 8 Yogyakarta*,.Cendekia, Vol 11 No 1, 2013
- Muhimin Azzet, Ahmad 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media Grup
- Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*; Bandung:Jabal,2010.
- Novitasari, Yuni. *Bimbingan dan Konseling, Akademik*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Nurul Ihsani, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol., No.1 2018
- Pupu, Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Vol 5, No.9. 2009
- Riryng, Fatmawaty. *Memahami Psikologi Remaja*. Vol 6, No.2, Jakarta.2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet, X; Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2012
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih penting dari IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002
- Syahir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet.I; Yogyakarta : LPP UMY, 2010
- Syekh Abdullah Bin Alwi Haddad, *Sucikan Hati Luruskan Amal*; Yogyakarta: MitraPustaka, 2008

Wardi, *Hikmah dan Pengertian Shalat Dhuha*.2009

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan penulis dilaksanakan di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	JENIS DATA	OBJEK OBSERVASI
1	<b>Pembiasaan Salat Dhuha</b>	1. Mengamati bagaimana pelaksanaan salat dhuha dan penerapan pembiasaan serta pengawasan jalanya salat dhuha di sekolah 2. Mengamati cara pihak sekolah membiasakan peserta didik untuk salat dhuha
2	<b>Kecerdasan spiritual</b>	1. Mengamati bagaimana pembiasaan salat dhuha untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik

##### B. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru yang berwenang, Siswa Kelas VII.

##### 1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?

a. Kepada Kepala Sekolah

- 1) Apa tujuan bapak mewajibkan seluruh warga sekolah untuk salat dhuha?

- 2) Mengapa bapak memilih salat dhuha dibanding kegiatan keagamaan yang lain?
  - 3) Bagaimana sistem pelaksanaan salat dhuha disekolah?
- b. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist)
- 1) Apa saja yang bapak ibu lakukan dalam upaya pembiasaan salatt dhuha kepada peserta didik?
  - 2) Bagaimana bapak dan ibu mengkoordinasi dan mengawasi peserta didik dalam jalanya salat dhuha?
  - 3) Bagaimana tanggapan bapak dan ibu mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap hari?
- c. Kepada Siswa- Siswi kelas VII
- 1) Bagaimana cara kalian melaksanakan kewajiban salat dhuha setiap pagi?
  - 2) Apakah kalian menjalani kewajiban salat dhuha dengan sepenuh hati?
  - 3) Bagaimana tanggapan kalian mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap harii?
- d. kepada Guru BK
- 1) bagaimana ketertiban siswa dalam menjalankan kewajiban salat dhuha?
  - 2) bagaimana bapak mengawasi agar siswa menjalankan kewajiban mereka dengan baik?
  - 3) bagaiman bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar?

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

- a. Kepada Kepala Sekolah
- 1) Bagaimana bapak menanggapi tentang kecerdasan spiritual?
  - 2) Sejauh mana keberhasilan upaya membangun kecerdasan spiritual dengan pembiasaan salat dhuha?

- 3) Apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara siswa sekolah yang dibiasakan untuk salat dhuha dan yang tidak?
- b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Qu'an Hadist)
- 1) Bagaimana bapak/ibu dalam melihat perubahan siswa dalam segi kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah setelah pembiasaan salat dhuha?
  - 2) Apa ada perbedaan mencolok mengenai akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual siswa yang melaksanakan salat dhuha dengan siswa mungkin sekolah lain atau siswa di sekolah ini sebelum adanya kebijakan tersebut?
  - 3) Bagaimana kondisi kedisiplinan dan konsentrasi siswa setelah adanya kebijakan tersebut?
- c. Kepada Siswa Siswi Kelas VII MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali
- 1) Apa perubahan yang terjadi dalam diri kalian sebelum dan sesudah membiasakan salat dhuha setiap hari?
  - 2) Apakah kalian merasakan manfaat dari pembiasaan salat dhuha yang setiap hari kalian laksanakan?
  - 3) Apakah kalian menjadikan ini kebiasaan dirumah atau hanya disekolah saja?
  - 4) Apakah konsentrasi belajar kalian meningkat setelah melaksanakan salat dhuha setiap hari?
- d. Kepada Guru BK
- 1) Bagaimana perubahan akhlak dan ketertiban siswa setelah diadakanya kewajiban salat dhuha setiap hari?
  - 2) Apakah pembiasaan salat dhuha juga dapat mengendalikan perilaku siswa sehingga lebih tertib dan terarah?

- 3) Bagaimana ketertiban siswa akan seggala peraturan disekolah setelah diadakanya kebijakan tersebut?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang diambil oleh penulis di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali Sebagai berikut:

2. Profil sekolah, kondisi geografis, di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.
3. Hal lain yang relevan dengan penelitian

## Lampiran 2

### FIELD NOTE OBSERVASI

- Judul : Observasi Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik
- Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik
- Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali
- Waktu : Tanggal 10 Januari – 2 Februari 2023 Pukul 07:00- !1:30 WIB

Pada hari Selasa, 10 Januari 2023 Sampai dengan hari Kamis 2 Februari 2023 Pukul 07:00 – 11:30 WIB peneliti melakukan observasi terhadap pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Pada saat itu peneliti mengobservasi dan mengamati bagaimana siswa melaksanakan salat dhuha dan juga bagaimana guru yang berwenang mengawasi jalanya salat dhuha. Ada beberapa guru yang bertugas mengawasi siswa pada hari itu diantaranya ada Ibu Alip Maryati S.Pd dan Bapak Drs. Mulyono yang mengawasi jalanya salat dhuha dengan memastikan siswa tertib, mengarahkan siswa mengisi presensi dan mengecek ke kelas-kelas untuk menanyakan keterangan siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha.

Dalam proses pelaksanaan salat dhuha, rata-rata peserta didik sudah tidak memerlukan arahan khusus melainkan mereka sudah mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang menjadi kewajiban sehingga guru cukup mengawasi tidak

perlu menyuruh atau memaksa. Yang peneliti amati pada saat observasi, ketika siswa baru sampai disekolah langsung bergegas menyiapkan alat salat dan menuju mushola untuk menunaikan salat dhuha, ketentuan dari sekolah adalah minimal 2 raka'at dan sebagian besar siswa menjalankan 2 rakaat namun ada juga yang menjalankan empat rakaat dengan berbagai alasan. Peneliti bertanya kepada siswa yang menjalankan hanya dua dan setelah salam langsung pergi mengapa ia hanya menjalankan dua sedangkan tadi ada siswa yang menjalankan empat siswa tersebut menjawab yang penting kewajiban sudah ditunaikan sedangkan keterangan dari siswa yang menjalankan empat adalah supaya pahala yang didapat semakin banyak dan setelah selesai melaksanakan salat dhuha ada sebagian siswa yang berdoa dan berdzikir terlebih dahulu dimushola namun ada juga yang langsung pergi mengisi presensi dan langsung masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan dzikir bersama, membaca asmaul husna dan tadarus bersama. Namun, dibalik sebagian besar siswa yang sudah tertib dan teratur tetap ada satu atau dua orang siswa yang melakukan pelanggaran diantaranya siswa yang terlambat datang dan siswa yang berbohong mengaku sedang haid. Serta ada beberapa siswa yang ketika salat masih bercanda dengan siswa yang lain Guru yang mengetahui hal itu mencatat nama dan kelas siswa yang melanggar kemudian menyerahkan kepada guru BK untuk diberikan sanksi.

Dalam pemberian sanksi peneliti sempat mengamati adanya perbedaan sanksi bagi siswa yang terlambat dan siswa yang berbohong serta bagi siswa yang bercanda ketika salat. Bagi siswa yang terlambat guru BK memberikan sanksi poin pelanggaran dan membersihkan mushola atau menulis surat yang panjang dalam Al-Qur'an seperti surah Yasin atau Surah An-Naba, namun bagi siswa yang berbohong diberikan sanksi yakni melakukan salat dhuha sendirian ditengah halaman sekolah, dan bagi siswa yang bercanda diminta untuk mengulangi salatnya secara khusyuk dan tertib Setelah diberikan sanksi siswa dibawa ke ruang BK untuk dilakukan pendekatan dan pembinaan agar memberikan efek jera dan agar tidak melakukannya kembali. Dari

tegasnya saknsi tersebut membuat jumlah siswa yang melanggar jumlahnya sangat sedikit,

Setelah selesai salat dhuha dan siswa sudah masuk ke kelas bel tanda masuk pun dibunyikan dan semua siswa mempersiapkan Alqur'an untuk tadarus bersama. Sebelum tadarus semua siswa melakukan dzikir bersama yang dipimpin oleh guru mata pelajaran pertama dan membaca Asmaul Husna yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan tadarus bersama kemudian baru dimulai pelajaran seperti biasa. Menurut keterangan guru dan beberapa siswa pembiasaan kegiatan keagamaan setiap pagi ini membuat hati siswa menjadi tenang dan tidak mudah emosi, suasana kelas lebih kondusif dan konsentrasi belajar siswa juga meningkat dan lebih mudah dalam menangkap ilmu yang di transfer oleh guru.

Menurut Kepala Sekolah kegiatan salat dhuha dipilih karena salat sunnah yang manfaatnya sangat banyak bagi dunia pendidikan dan salat sunnah yang bisa dilakukan di sekolah dann bisa menjadi kegiatan rutin yang diawasi oleh sekolah secara langsung dan sangat memberikan kemajuan bagi akhlak, moral dan yang paling penting kecerdasan spiritual siswa. Karena guru tidak hanya dituntut untuk mencetak siswa yang cerdas secara intelektual namun harus juga cerdas secara spiritual, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.

Setelah mengamati proses pelaksanaan salat dhuha peneliti melanjutkan dengan mengobrol atau mewawancarai secara bertahap mulai dari Kepala Sekolah, Guru yang berwenang, dan juga peserta didik untuk mendapatkan keterangan dari masing-masing pihak mengenai kebijakan tersebut. Observasi dilakukan secara bertahap hingga tanggal 2 februari 2023.

**Lampiran 3****FIELD NOTE WAWANCARA****(SUBYEK)****FIELD NOTE WAWANCARA****(SUBYEK)**

Kode : W/S/1

Judul : Wawancara

Subyek : Guru Akidah Akhlak Dan Qur'an Hadist

Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Waktu : Hari Kamis, 13 Januari 2023

Narasumber : Alip Maryati S.Pd.I dan Drs. Mulyono

Alamat : Mogol Wetan, Ringin Larik, Musuk Boyolali dan Drajudan, Sruni,  
Musuk, Boyolali.

Pekerjaan : Guru

Usia : 38 Tahun dan 43 Tahun

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator Salat Dhuha.

**1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) Apa saja yang bapak ibu lakukan dalam upaya pembiasaan salatt dhuha kepada peserta didik?	Kulo sama pak mul menjalankan apa yang di intruksi pak kepala mbak, kami disuruh ngoyak-ngoyak siswa pas awal kebijakan dulu. Kami juga tugasnya ngabsen, ngecek ke kelas-kelas sama mintain keterangan mereka yang gak salat dhuha. Selain itu kami juga nglaporin data setiap hari ke guru BK jadi yang saya dan pak mulyono lakukan pengarahan sama pengawasan ke siswa mbak, kami yangg terjun langsung ke siswa.	Ibu Alip Maryati S.Pd.I dan Bapak Drs. Mulyono melakukan pengawasan dan pengarahan kepada siswa secara langsung. Mengecek ke kelas menyuruh siswa bergegas, mengabsen dan melaporkan data absensi kepada guru BK. Selain itu, tugas Ibu Alip dan Bapak Mulyono juga memintai keterangan siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha attau terjun langsung pada pengarahan dan pengawasan siswa dalam upaya pembiasaan salat dhuha
1) Bagaimana bapak dan ibu mengkoordinasi dan mengawasi peserta didik dalam jalanya salat dhuha?	Kulo sama bu alip berangkat pagi mbak, buka gembok mushola dan menyiapkan absen di meja samping pintu	Bapak Drs Mulyono menuturkan bahwa yang dilakukan bersama Ibu Alip datang disekolah lebih pagi untuk

	<p>mushola untuk siswa yang berangkat pagi. Nah kalau siswa udah mulai banyak yang berangkat saya sama bu alip ngawasi di dekat mushola mastiin siswa tertib ga pada gojekan, sama ngawasi absen mastiin nggak ada yang nitip absen. Kalau mushola udah mulai sepi mulai siang saya sama bu alip bagi tugas ngecek ke kelas-kelas untuk nanyain apa ada yang belum salat dan minta keterangan siswa yang berhalangan. Setelah itu kami berdua rekap absen dan laporkan ke guru BK. Setiap hari seperti itu mbak, kalau kami berdua lagi ada keperluan kami nunjuk guru lain untuk mewakili tapi tugas utamanya ada di kami mbak.</p>	<p>mempersiapkan segala sesuatu seperti membuka pintu mushola, menyiapkan dan menyiapkan presensi. Ketika siswa sudah mulai ramai barulah dilakukan pengawasan pada ketertiban salat siswa memastikan siswa beribadah dengan serius tidak bercanda dan mengisi presensi secara tertib dan jujur. Ketika mulai mendekati bel Bapak Mulyono dan Ibu Alip mengecek ke kelas-kelas untuk meminta keterangan siswa yang berhalangan dan memastikan semua sudah salat dhuha. Kemudian langkah selanjutnya adalah merekap presensi dan melaporkan p[ada guru BK. Setiap hari seperti itu dan apabila sedang</p>
--	--	--

		berhalangan hadir maka Bapak Mulyono dan Ibu Alip menunjuk guru lain untuk mewakili.
2) Bagaimana tanggapan bapak dan ibu mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap hari?	Kalau kami pribadi sangat setuju mbak, karena kegiatan ini bagus dan sangat memiliki dampak yang baik buat siswa, bener lho mbak siswa jadi kayak lebih soleh istilahnya, konsentrasi dikelas juga makin bagus. Kasus-kasus kenakalan juga berkurang banget kan ibadah bisa mengendalikan emosi ya mbak, kalau saya dan Pak Mul sangat setuju ini kebijakan pak kepala sangat tepat.	Ibu Alip maryati S.Pd.I dan Bapak Drs. Mulyono sangat menyetujui kebijakan dari Kepala Sekolah karena melihan manfaat dan perubahan yang sangat signifikan terjadi pada siswa. Membuat konsetrasi siswa bertambah dan kasus kenakalan berkurang jauh.

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
------------	---------	---------

<p>1) Bagaimana bapak/ibu dalam melihat perubahan siswa dalam segi kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah setelah pembiasaan salat dhuha?</p>	<p>Kalau yang saya lihat ya mbak, pasti bu Alip juga melihat hal ini, semenjak siswa rajin salat dhuha setiap paggi itu banyak perubahan positif mbak, mengenai kecerdasan spiritualnya akhlaknya juga. Siswa jadi berkurang kenakalanya, nilai pelajaranya juga naik, siswa jadi lebih bisa menghargai dan menghormati guru. Dan bahkan sebagian besar siswa melakukan salat dhuha nggak hanya disini tapi dirumah pas libur juga tetap dilakukan. Saya tau itu dari wali murid pas rapotan mbak</p>	<p>Setelah adanya kebijakan tersebut dan siswa sudah terbiasa melakukan salat dhuha setiap hari banyak perubahan positif yang terjadi dari segi akhlak dan kecerdasan spiritual diantaranya adalah berkurangnya kasus kenakalan, nilai siswa dikelas meningkat, siswa lebih bisa menghormati guru dan menghargai sesama. Dan kebiasaan baik tersebut tidak hanya disekolah namun sebagian besar siswa membawa kebiasaan baik tersebut hingga kerumah masing-masing hal tersebut dituturkan oleh Bapak Drs. Mulyono berdasarkan pengakuan dari banyak wali murid ketika pembagian rapot siswa.</p>
<p>2) Apa ada perbedaan mencolok mengenai akhlakul karimah dan</p>	<p>Kalau yang saya liat ya mbak kan saya sudah ngajar disini semenjak</p>	<p>Perubahan sangat signifikan terjadi dari sebelum kebijakan ini</p>

<p>kecerdasan spiritual siswa yang melaksanakan salat dhuha dengan siswa mungkin sekolah lain atau siswa di sekolah ini sebelum adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>kebijakan ini belum ada, nah dulu itu yang paling tinggi kasus gelut mbak, sama merokok terus banyak siswa yang melawan guru nah yang paling keliatan ini, semenjak siswa rajin salat dhuha nagka kenakalan yang tadi tak sebut itu berkurang jauh sekali bahkan hampir ndak ada. Kalau dengan sekolah lain ketika saya ngobrol sesama guru itu juga ada perbedaan contohnya dalam menghargai guru dan sesama, dan kedisiplinan juga.</p>	<p>dicetuskan. Diantaranya dahulu banyak kasus kenakalan seperti siswa yang berkelahi bahkan melawan guru namun saat ini kasus seperti itu hampir tidak ada. Selain itu kedisiplinan siswa juga meningkat. Ada juga perbedaan dengan sekolah lain berdasarkan obrolan dari Bapak Mulyono dan guru disekolah lain yang tidak melakukan kebijakan kasus kenakalan yang berdasar pada kondisi emosi masih banyak dan kedisiplinan siswa juga jauh perbandinganya.</p>
<p>3) Bagaimana kondisi kedisiplinan dan konsentrasi siswa setelah adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>Seperti yang saya dan pak mul jelasin tadi ya mbak, kedisiplinan itu meningkat jauh. Siswa jadi berangkat lebih pagi jarang ada yang telat, wayahe masuk kelas do ndang masuk kelas,</p>	<p>Kedisiplinan siswa jauh meningkat setelah adanya kebijakan pembiasaan salat dhuha, jumlah siswa yang terlambat sangat sedikit bahkan hampir tidak ada, dan siswa sudah sadar akan kewajibannya</p>

	<p>waktunya tadarus cepat-cepat tadarus. Kayak ndak perlu di oyak-oyak lagi semuanya sudah sadar akan kewajibanya. Ya mungkin ada 1 atau 2 anak yang mbandel tapi hampir semuanya tertib</p>	<p>sehingga guru tidak perlu memerintah siswa dengan keras karena sebagian besar siswa sudah sadar akan kewajibanya.</p>
--	--	--

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

#### **(SUBYEK)**

Kode : W/S/3

Judul : Wawancara

Subyek : siswa –siswi kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali

Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali

Waktu : Hari Senin, 17 Januari 2023

Narasumber : Siswa-Siswi kelas VII A

Alamat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali

Pekerjaan : Pelajar

Usia : 12-13 Tahun

Jabatan : Siswa

#### **1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1) Bagaimana cara kalian melaksanakan kewajiban salat dhuha setiap pagi?	Pagi mbak, baru dateng langsung lek salat. Jadi to mbak baaru sampek terus masuk kelas naruh tas sama ambil mukena terus langsung dhuha, wudhunya udah dari rumah	Pagi ketika baru sampai disekolah siswa langsung bergegas melaksanakan salat dhuha. Setelah menaruh tas dikelas dan mengambil peralatan salat langsung menuju mushola untuk melaksanakan salat dhuha. Kebanyakan dari siswa sudah berwudhu dari rumah masing-masing.
2) Apakah kalian menjalani kewajiban salat dhuha dengan sepenuh hati?	Awalnya terpaksa mbak hehe karena dimarahi pak guru kalau ga dhuha tapi pas udah dijelasin pas pembinaan jadi semangat sekarang kalau gak dhuha rasanya ada yang kurang.	Pada awal kebijakan siswa merasa terpaksa dan takut dimarahi oleh guru namun setelah adanya pembinaan mengenai tujuan dan manfaat bagi mereka. Siswa menjadi semangat dalam menjalankan salat dhuha tanpa keterpaksaan dan siswa pun merasa ada yang kurang kalau tidak melaksanakan salat dhuha.

3) Bagaimana tanggapan kalian mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap hari?	Setuju banget mbak, minimal kalau kita gak bisa salat sunnah kayak tahajud gitu kita masih bisa salat sunnah dhuha. Terus yang tadinya kita ga pernah salat sunnah jadi rajin salat sunnah tiap hari	Siswa sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena siswa merasa menjadi bisa mengerjakan salat sunnah yang tadinya tidak pernah dikerjakan.
---	--	---

**2) Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) Apa perubahan yang terjadi dalam diri kalian sebelum dan sesudah membiasakan salat dhuha setiap hari?	Jadi gak gampang emosi mbak kan salat menenangkan hati, terus jadi gampang aja nangkep pelajaran dari guru. Oh iya sama jadi lebih takut dosa mbak jadi makin rajin ibadah	Setelah melakukan salat dhuha setiap hari siswa merasa tidak mudah emosi, lebih mudah menangkap pembelajaran dan siswa juga merasa lebih takut akan dosa sehingga ibadah menjadi lebih rajin.
2) Apakah kalian merasakan manfaat dari pembiasaan	Ngrasain banget mbak, mau pelajaran badan kayak enteng, kayak	Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa paling

salat dhuha yang setiap hari kalian laksanakan?	semangat belajar sama ibadah itu lebih tanggi jadinya. Sama lebih disiplin waktu aja sih mbak	banyak mereka menjadi lebih semangat dalam belajar dan beribadah dan lebih bisa menghargai waktu
3) Apakah kalian menjadikan ini kebiasaan dirumah atau hanya disekolah saja?	iya mbak, kalau minggu sama pas liburan dirumah tetep dhuha, karena udah kebiasaan jadi kalau nggak dhuha kayak ada yang kurang.	Siswa tetap melaksanakan salat dhuha dirumah ketika hari minggu atau liburan karena siswa merasa salat dhuha sudah menjadi kebiasaan dan siswa merasa ada yang kurang apabila tidak melaksanakan.
4) Apakah konsentrasi belajar kalian meningkat setelah melaksanakan salat dhuha setiap hari?	Wah banget mbak hehe nggak tau ya mukjizat atau gimana tapi jadi kayak mudah nangkep apa yang disampaikan sama guru. Padahal kan ada ya mbak guru yang ngajarnya nggak jelas.	Siswa merasa konsentrasi mereka meningkat dan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

**FIELD NOTE WAWANCARA**  
**(SUBYEK)**

Kode : W/S/3  
 Judul : Wawancara  
 Subyek : Guru BK  
 Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.  
 Waktu : Selasa 18 Januari 2023  
 Narasumber : Sumardi, S.Pd.  
 Alamat : Kebon Gulo, Musuk, Musuk, Boyolali  
 Pekerjaan : Guru  
 Usia : 49 Tahun  
 Jabatan : Guru BK

**1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) bagaimana ketertiban siswa dalam menjalankan kewajiban salat dhuha?	Yaa pas awal-awal mah masih banyak yang mbelot mbak, terus pas salat masih pada gojek, jorok-jorokan sama temene, ngiket mukena ne kancane tapi sekarang alhamdulillah mpun sami do tertib mboten gojek, mboten sah ngoyak-ngoyak	Pada awal kebijakan siswa masih banyak yang mbelot untuk melaksanakan salat dhuha bahkan ketika salat masih banyak yang bercanda namun untuk sekarang sudah tertib dan teratur.

<p>2) bagaimana bapak mengawasi agar siswa menjalankan kewajiban mereka dengan baik?</p>	<p>Kulo ndak ngawasi langsung mbak yang ngawasi langsung itu bu alip sama pak mul kalau saya nompo laporan absen sama ngadain pendekatan sama ngasih sanksi buat siswa yang melanggar</p>	<p>Guru Bk tidak mengawasi secara langsung melainkan guru BK menerima laporan presensi, melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.</p>
<p>3) bagaiman bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar?</p>	<p>Sanksinipun benten-benten mbak, buat yang gak salat karena terlambat hukumanya poin, sama bersihin mushola. Kalau yang bohong biasanya cewek-cewek ngaku haid itu salat sendirian ditengah halaman situ dideket tiang bendera. Sama ada poin juga biar kapok mbak</p>	<p>Sanksi yang diberikan berbeda tergantung penyebab siswa tidak salat jika karena terlambat maka hukumanya poin pelanggaran dan membersihkan mushola, sedangkan bagi siswa yang ketahuan berbohong kebanyakan bagi perempuan yang mengaku haid, sanksinya poin pelanggaran dan diminta untuk salat dhuha sendirian ditengah halaman sekolah dekat dengan tiang bendera.</p>

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1) Bagaimana perubahan akhlak dan ketertiban siswa setelah diadakannya kewajiban salat dhuha setiap hari?	Wahh meningkat jauh mbak, yang telat dateng hampir ndak ada, terus juga udaah ndak pada nakal, ndak pada gelut-gelutan lagi, sama gurunya udah pada hormat	Ketertiban siswa meningkat jauh setelah kebijakan salat dhuha dicetuskan, angka keterlambatan, bekelahi dan melawan guru sangat berkurang dan hampir tidak ada
2) Apakah pembiasaan salat dhuha juga dapat mengendalikan perilaku siswa sehingga lebih tertib dan terarah?	Sangat mengendalikan, mungkin karena salat sendiri bisa meneangkan hati dan jiwa ya mbak jadi emosi mereka lebih terkontrol	Salat dhuha juga dapat mengendalikan perilaku siswa. Emosi siswa menjadi lebih stabil karena pada hakikatnya salat dapat menenangkan hati dan menentramkan jiwa
3) Bagaimana ketertiban siswa akan segala peraturan disekolah setelah diadakannya kebijakan tersebut?	Meningkat jauh	ketertiban siswa jauh meningkat setelah adanya kebijakan pembiasaan salat dhuha.

## Lampiran 4

### FIELD NOTE WAWANCARA

#### (INFORMAN)

Kode : W/I/1  
 Judul : Wawancara  
 Subyek : Kepala Sekolah  
 Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.  
 Waktu : Selasa 11 Januari 2023  
 Narasumber : Imron Hartomo, S.Ag  
 Alamat : Turunan, Ringin Larik, Musuk, Boyolali  
 Usia : 48 Tahun  
 Jabatan : Kepala Sekolah

#### 1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) Apa tujuan bapak mewajibkan seluruh warga sekolah untuk salat dhuha?	Kulo jadi kepala sekolah bertanggung jawab akan semua warga sekolah mbak, dan saya dituntut untuk ttidak hanya mencetak siswa yang pinter mawon tapi juga yang soleh jadi saya mewajibkan salatt dhuha supaya sseluruh warga	kepala sekolah mewajibkan salat dhuha sebagai rangkaian kegiatan keagamaan seluruh warga sekolah dengan tujuan membiasakan seluruh warga dengan kegiatan keagamaan sehiingga akan mencetak siswa

	sekolah terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang akan mempengaruhi akhlak mereka.	yangg tidak hanya pintar namun berakhlakul karimah.
2) Mengapa bapak memilih salat dhuha dibanding kegiatan keagamaan yang lain?	Ya tak lihat yyang banyak manfaatnya terutama bagi siswa mbak, sama saya pilih dhuha karena Cuma dhuha yang manfaatnya banyak dan bisa dilakukan disekolah dengan pengawasan dan bisa menjadi kegiatan rutin untuk siswa dan seluruh warga sekolah, kalau saya suruh salat tahajud kan ya ndak mungkin to	Yang dipilih salat dhuha karena salat dhuha memiliki banyak manfaat untuk warga sekolah dan bisa dilakukan secara rutin disekolah dengan pengawasan guru karena hanya salat dhuha yang mudah untuk dilakukan disekolah jika siswa diminta salat tahajud tentu waktunya tidak memungkinkan.
3) Bagaimana sistem pelaksanaan salat dhuha disekolah?	Sistemnya sendiri- sendiri mbak ndak jamaah dulu sih jamaah tapi kami keterbatasan mushola nggak muat untuk semua jadi sendiri-sendiri pas siswa baru sampai disekolah di awasi guru yang saya	sistem pelaksanaan tidak berjamaah karena keterbatasan mushoola dan silakukan ketika siswa baru sampai disekolah dengan pengawasan darri guru yang bertugas. Dengan pengisian presensi salat

	ttunjuk sambil ngisi presensi juga jadi tiap hari ada data berapa siswa yang melaksanakan yang enggak dan keteranganya	dhuha siswa sehingga akan ada sata dalam setiap hari siswa yang melaksanakan, yang tidak beserta keteranganya.
--	--	--

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1) Bagaimana bapak menanggapi tentang kecerdasan spiritual?	Ya kecerdasan yang penting mbak, bahkan menurut saya kecerdasan spiritual itu lebih penting daripada intelektual karena kalau spiritual kan berhubungan dengan agama, akhlak dan moral itu lebih menjamin masa depan siswa daripada sekedar intelektual dan dengan kecerdasan spiriitual akan menyelamatkan siswa baik didunia dan akhirat maka dari itu kecerdasan spritual harus dikejar sama kencengnya dengan intelekttual	Kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan agama, akhlak dan moral yang justru akan lebih menjamin siswa dimasa depan, selain uuntukkn kehidupan dunia namun juga akhirat maka dari itu pihak sekolah sangat berupaya keras untuk membangun kecerdasan spiritual tanpa mengesampingkan intelektual.

<p>2) Sejauh mana keberhasilan upaya membangun kecerdasan spiritual dengan pembiasaan salat dhuha?</p>	<p>Sejauh ini kalau tak lihat sangat berhasil kenakalan siswa jauh berkurang, konsentrasi dikelas naik, siswa jadi lebih disiplin, dan semua itu berpengaruh di nilai juga mbak, kalau dibandingkan dengan sekolah yang nggak nerapkan kejauhan kondisi moralnya</p>	<p>Ssejauh ini sangat berhasil dilihat dari perubahan siswa menuju lebih baik. Seperti kenakalan yang berkurang, konsentrasi siswa yang meningkat siswa menjadi lebih disiplin dan kondisi moral siswa juga jauh berbeda dengan sekolah lain yang tidak mewajibkan salat dhuha.</p>
<p>3) Apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara siswa sekolah yang dibiasakan untuk salat dhuha dan yang tidak?</p>	<p>Sangat signifikan mbak yang tadinya banyak yang telat jadi hampir nggak ada, yang tadinya ga disiplin jadi lebih disiplin, jadi gampang diatur, dikelas juga lebih kondusif sama siswa yang suka gelut jadi berkurang, karena efek salat bisa mengendalikan emosi</p>	<p>perubahan atau kemajuan yang signifikan terjadi pada siswa setelah melaksanakan salat dhuha rutin, siswa semakin disiplin, mudah dikendalikan, konsentrasi dikelas meningkat dan mengurangi potensi siswa yang berkelahi karena salat dipercaya dapat mengendalikan emosi.</p>

## FIELD NOTE WAWANCARA

### (INFORMAN)

Kode : W/I/2

Judul : Wawancara

Subyek : Guru Akidah Akhlak Dan Qur'an Hadist

Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Waktu : Hari Kamis, 13 Januari 2023

Narasumber : Alip Maryati S.Pd.I dan Drs. Mulyono

Alamat : Mogol Wetan, Ringin Larik, Musuk Boyolali dan Drajidan, Sruni,  
Musuk, Boyolali.

Pekerjaan : Guru

Usia : 38 Tahun dan 43 Tahun

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator Salat Dhuha.

### 3. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) Apa saja yang bapak ibu lakukan dalam upaya pembiasaan salatt dhuha kepada peserta didik?	Kulo sama pak mul menjalankan apa yang di intruksi pak kepala mbak, kami disuruh ngoyak-ngoyak siswa pas awal kebijakan dulu. Kami juga tugasnya ngabsen, ngecek ke kelas-kelas sama mintain keterangan mereka yang gak salat dhuha. Selain itu kami	Ibu Alip Maryati S.Pd.I dan Bapak Drs. Mulyono melakukan pengawasan dan pengarahan kepada siswa secara langsung. Mengecek ke kelas menyuruh siswa bergegas, mengabsen dan melaporkan data absensi kepada guru BK. Selain itu, tugas Ibu Alip dan

	<p>juga nglaporin data setiap hari ke guru BK jadi yang saya dan pak mulyono lakukan pengarahannya sama pengawasan ke siswa mbak, kami yang terjun langsung ke siswa.</p>	<p>Bapak Mulyono juga memintai keterangan siswa yang tidak melaksanakan salat dhuha atau terjun langsung pada pengarahannya dan pengawasan siswa dalam upaya pembiasaan salat dhuha</p>
<p>2) Bagaimana bapak dan ibu mengkoordinasi dan mengawasi peserta didik dalam jalannya salat dhuha?</p>	<p>Kulo sama bu alip berangkat pagi mbak, buka gembok mushola dan menyiapkan absen di meja samping pintu mushola untuk siswa yang berangkat pagi. Nah kalau siswa udah mulai banyak yang berangkat saya sama bu alip ngawasi di dekat mushola mastiin siswa tertib ga pada gojekan, sama ngawasi absen mastiin nggak ada yang nitip absen. Kalau mushola udah mulai sepi mulai siang saya sama bu alip</p>	<p>Bapak Drs Mulyono menuturkan bahwa yang dilakukan bersama Ibu Alip datang disekolah lebih pagi untuk mempersiapkan segala sesuatu seperti membuka pintu mushola, menyiapkan dan menyiapkan presensi. Ketika siswa sudah mulai ramai barulah dilakukan pengawasan pada ketertiban salat siswa memastikan siswa beribadah dengan serius tidak bercanda dan mengisi presensi secara</p>

	<p>bagi tugas mengecek ke kelas-kelas untuk nanyain apa ada yang belum salat dan minta keterangan siswa yang berhalangan. Setelah itu kami berdua rekap absen dan laporkan ke guru BK. Setiap hari seperti itu mbak, kalau kami berdua lagi ada keperluan kami nunjuk guru lain untuk mewakili tapi tugas utamanya ada di kami mbak.</p>	<p>tertib dan jujur. Ketika mulai mendekati bel Bapak Mulyono dan Ibu Alip mengecek ke kelas-kelas untuk meminta keterangan siswa yang berhalangan dan memastikan semua sudah salat dhuha. Kemudian langkah selanjutnya adalah merekap presensi dan melaporkan p[ada guru BK. Setiap hari seperti itu dan apabila sedang berhalangan hadir maka Bapak Mulyono dan Ibu Alip menunjuk guru lain untuk mewakili.</p>
<p>3) Bagaimana tanggapan bapak dan ibu mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap hari?</p>	<p>Kalau kami pribadi sangat setuju mbak, karena kegiatan ini bagus dan sangat memiliki dampak yang baik buat siswa, bener lho mbak siswa jadi kayak lebih soleh istilahnya, konsentrasi dikelas juga</p>	<p>Ibu Alip maryati S.Pd.I dan Bapak Drs. Mulyono sangat menyetujui kebijakan dari Kepala Sekolah karena melihan manfaat dan perubahan yang sangat signifikan terjadi pada siswa. Membuat konsetrasi</p>

	<p>makin bagus. Kasus-kasus kenakalan juga berkurang banget kan ibadah bisa mengendalikan emosi ya mbak, kalau saya dan Pak Mul sangat setuju ini kebijakan pak kepala sangat tepat.</p>	<p>siswa bertambah dan kasus kenakalan berkurang jauh.</p>
--	--	--

**4. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
<p>1) Bagaimana bapak/ibu dalam melihat perubahan siswa dalam segi kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah setelah pembiasaan salat dhuha?</p>	<p>Kalau yang saya lihat ya mbak, pasti bu Alip juga melihat hal ini, semenjak siswa rajin salat dhuha setiap paggi itu banyak perubahan positif mbak, mengenai kecerdasan spiritualnya akhlaknya juga. Siswa jadi berkurang kenakalanya, nilai pelajaranya juga naik, siswa jadi lebih bisa mnghargai dan menghormati guru. Dan</p>	<p>Setelah adanya kebijakan tersebut dan siswa sudah terbiasa melakukan salat dhuha setiap hari banyak perubahan positif yang terjadi dari segi akhlak dan kecerdasan spiritual diantaranya adalah berkurangnya kasus kenakalan, nilai siswa dikelas meningkat, siswa lebih bisa menghormati guru dan menghargai sesama. Dan kebiasaan</p>

	<p>bahkan sebagian besar siswa melakukan salat dhuha nggak hanya disini tapi dirumah pas libur juga tetap dilakukan. Saya tau itu dari wali murid pas rapotan mbak</p>	<p>baik tersebut tidak hanya disekolah namun sebagian besar siswa membawa kebiasaan baik tersebut hingga kerumah masing-masing hal tersebut dituturkan oleh Bapak Drs. Mulyono berdasarkan pengakuan dari banyak wali murid ketika pembagian rapot siswa.</p>
<p>2) Apa ada perbedaan mencolok mengenai akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual siswa yang melaksanakan salat dhuha dengan siswa mungkin sekolah lain atau siswa di sekolah ini sebelum adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>Kalau yang saya liat ya mbak kan saya sudah ngajar disini semenjak kebijakan ini belum ada, nah dulu itu yang paling tinggi kasus gelut mbak, sama merokok terus banyak siswa yang melawan guru nah yang paling keliatan ini, semenjak siswa rajin salat dhuha nggak kenakalan yang tadi tak sebut itu berkurang jauh sekali bahkan hampir ndak ada. Kalau dengan sekolah lain ketika saya ngobrol</p>	<p>Perubahan sangat signifikan terjadi dari sebelum kebijakan ini dicetuskan. Diantaranya dahulu banyak kasus kenakalan seperti siswa yang berkelahi bahkan melawan guru namun saat ini kasus seperti itu hampir tidak ada. Selain itu kedisiplinan siswa juga meningkat. Ada juga perbedaan dengan sekolah lain berdasarkan obrolan dari Bapak Mulyono dan guru disekolah lain yang tidak melakukan</p>

	<p>sesama guru itu juga ada perbedaan contohnya dalam menghargai guru dan sesama, dan kedisiplinan juga.</p>	<p>kebijakan kasus kenakalan yang berdasar pada kondisi emosi masih banyak dan kedisiplinan siswa juga jauh perbandinganya.</p>
<p>3) Bagaimana kondisi kedisiplinan dan konsentrasi siswa setelah adanya kebijakan tersebut?</p>	<p>Seperti yang saya dan pak mul jelasin tadi ya mbak, kedisiplinan itu meningkat jauh. Siswa jadi berangkat lebih pagi jarang ada yang telat, wayahe masuk kelas do ndang masuk kelas, waktunya tadarus cepat-cepat tadarus. Kayak ndak perlu di oyak-oyak lagi semuanya sudah sadar akan kewajibanya. Ya mungkin ada 1 atau 2 anak yang mbandel tapi hampir semuanya tertib</p>	<p>Kedisiplinan siswa jauh meningkat setelah adanya kebijakan pembiasaan salat dhuha, jumlah siswa yang terlambat sangat sedikit bahkan hampir tidak ada, dan siswa sudah sadar akan kewajibanya sehingga guru tidak perlu memerintah siswa dengan keras karena sebagian besar siswa sudah sadar akan kewajibanya.</p>

**FIELD NOTE WAWANCARA  
(INFORMAN)**

Kode : W/I/3  
 Judul : Wawancara  
 Subyek : siswa –siswi kelas VII MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk,  
 Boyolali  
 Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali  
 Waktu : Hari Senin, 17 Januari 2023  
 Narasumber : Siswa-Siswi kelas VII A  
 Alamat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Usia : 12-13 Tahun  
 Jabatan : Siswa

**1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1) Bagaimana cara kalian melaksanakan kewajiban salat dhuha setiap pagi?	Pagi mbak, baru dateng langsung lek salat. Jadi to mbak baaru sampek terus masuk kelas naruh tas sama ambil mukena terus langsung dhuha, wudhunya udah dari rumah	Pagi ketika baru sampai disekolah siswa langsung bergegas melaksanakan salat dhuha. Setelah menaruh tas dikelas dan mengambil peralatan salat langsung menuju mushola untuk melaksanakan salat dhuha. Kebanyakan dari

		siswa sudah berwudhu dari rumah masing-masing.
2) Apakah kalian menjalani kewajiban salat dhuha dengan sepenuh hati?	Awalnya terpaksa mbak hehe karena dimarahi pak guru kalau ga dhuha tapi pas udah dijelasin pas pembinaan jadi semangat sekarang kalau gak dhuha rasanya ada yang kurang.	Pada awal kebijakan siswa merasa terpaksa dan takut dimarahi oleh guru namun setelah adanya pembinaan mengenai tujuan dan manfaat bagi mereka. Siswa menjadi semangat dalam menjalankan salat dhuha tanpa keterpaksaan dan siswa pun merasa ada yang kurang kalau tidak melaksanakan salat dhuha.
3) Bagaimana tanggapan kalian mengenai kebijakan wajib salat dhuha setiap hari?	Setuju banget mbak, minimal kalau kita gak bisa salat sunnah kayak tahajud gitu kita masih bisa salat sunnah dhuha. Terus yang tadinya kita ga pernah salat sunnah jadi rajin salat sunnah tiap hari	Siswa sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena siswa merasa menjadi bisa mengerjakan salat sunnah yang tadinya tidak pernah dikerjakan.

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1) Apa perubahan yang terjadi dalam diri kalian sebelum dan sesudah membiasakan salat dhuha setiap hari?	Jadi gak gampang emosi mbak kan salat menenangkan hati, terus jadi gampang aja nangkep pelajaran dari guru. Oh iya sama jadi lebih takut dosa mbak jadi makin rajin ibadah	Setelah melakukan salat dhuha setiap hari siswa merasa tidak mudah emosi, lebih mudah menangkap pembelajaran dan siswa juga merasa lebih takut akan dosa sehingga ibadah menjadi lebih rajin.
2) Apakah kalian merasakan manfaat dari pembiasaan salat dhuha yang setiap hari kalian laksanakan?	Ngrasain banget mbak, mau pelajaran badan kayak enteng, kayak semangat belajar sama ibadah itu lebih tanggung jadinya. Sama lebih disiplin waktu aja sih mbak	Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa paling banyak mereka menjadi lebih semangat dalam belajar dan beribadah dan lebih bisa menghargai waktu
3) Apakah kalian menjadikan ini kebiasaan dirumah atau hanya disekolah saja?	iya mbak, kalau minggu sama pas liburan dirumah tetep dhuha, karena udah kebiasaan jadi kalau nggak dhuha kayak ada yang kurang.	Siswa tetap melaksanakan salat dhuha dirumah ketika hari minggu atau liburan karena siswa merasa salat dhuha sudah menjadi kebiasaan dan siswa merasa ada yang

		kurang apabila tidak melaksanakan.
4) Apakah konsentrasi belajar kalian meningkat setelah melaksanakan salat dhuha setiap hari?	Wah banget mbak hehe nggak tau ya mukjizat atau gimana tapi jadi kayak mudah nangkep apa yang disampaikan sama guru. Padahal kan ada ya mbak guru yang ngajarnya nggak jelas.	Siswa merasa konsentrasi mereka meningkat dan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

**FIELD NOTE WAWANCARA  
(INFORMAN)**

Kode : W/I/4

Judul : Wawancara

Subyek : Guru BK

Tempat : MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.

Waktu : Selasa 18 Januari 2023

Narasumber : Sumardi, S.Pd.

Alamat : Kebon Gulo, Musuk, Musuk, Boyolali

Pekerjaan : Guru

Usia : 49 Tahun

Jabatan : Guru BK

**1. Bagaimana penerapan pembiasaan salat dhuha di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) bagaimana ketertiban siswa dalam menjalankan kewajiban salat dhuha?	Yaa pas awal-awal mah masih banyak yang mbelot mbak, terus pas salat masih pada gojek, jorok-jorokan sama temene, ngiket mukena ne kancane tapi sekarang alhamdulillah mpun sami do tertib	Pada awal kebijakan siswa masih banyak yang membelot untuk melaksanakan salat dhuha bahkan ketika salat masih banyak yang bercanda namun untuk sekarang sudah tertib dan teratur.

	mboten gojek, mboten sah ngoyak-ngoyak	
2) bagaimana bapak mengawasi agar siswa menjalankan kewajiban mereka dengan baik?	Kulo ndak ngawasi langsung mbak yang ngawasi langsung itu bu alip sama pak mul kalau saya nampo laporan absen sama ngadain pendekatan sama ngasih sanksi buat siswa yang melanggar	Guru Bk tidak mengawasi secara langsung melainkan guru BK menerima laporan presensi, melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.
3) bagaimana bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar?	Sanksinipun benten-benten mbak, buat yang gak salat karena terlambat hukumanya poin, sama bersihin mushola. Kalau yang bohong biasanya cewek-cewek ngaku haid itu salat sendirian ditengah halaman situ dideket tiang bendera. Sama ada poin juga biar kapok mbak	Sanksi yang diberikan berbeda tergantung penyebab siswa tidak salat jika karena terlambat maka hukumanya poin pelanggaran dan membersihkan mushola, sedangkan bagi siswa yang ketahuan berbohong kebanyakan bagi perempuan yang mengaku haid, sanksinya poin pelanggaran dan diminta untuk salat dhuha sendirian ditengah halaman sekolah dekat dengan tiang bendera.

**2. Bagaimana Pembiasaan Salat Dhuha dalam upaya membangun kecerdasan spiritual Peserta didik di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali?**

Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1) Bagaimana perubahan akhlak dan ketertiban siswa setelah diadakanya kewajiban salat dhuha setiap hari?	Wahh meningkat jauh mbak, yang telat dateng hampir ndak ada, terus juga udaah ndak pada nakal, ndak pada gelut-gelutan lagi, sama gurunya udah pada hormat	Keterttiban siswa meningkat jauh setelah kebijakan salat dhuha dicetuskan, angka keterlambatan, bekelahi dan melawan guru sangat berkurang dan hampir tidak ada
2) Apakah pembiasaan salat dhuha juga dapat mengendalikan perilaku siswa sehingga lebih tertib dan terarah?	Sangat mengendalikan, mungkin karena salat sendiri bisa meneangkan hati dan jiwa ya mbak jadi emosi mereka lebih terkontrol	Salat dhuha juga dapat mengendalikan perilaku siswa. Emosi siswa menjadi lebih stabil karena pada hakikatnya salat dapat menenangkan hati dan menentramkan jiwa
3) Bagaimana ketertiban siswa akan segala peraturan disekolah setelah diadakanya kebijakan tersebut?	Meningkat jauh	ketertiban siswa jauh meningkat setelah adanya kebijakan pembiasaan salat dhuha.

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI

#### Profil MT Nurul Islam Ringin Larik

##### A. Gambaran Umum MTs Nurul Islam Ringinlarik

###### 1. Sejarah Berdirinya

MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali berdiri pada tahun 1978. Berdirinya MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut bermula dari adanya ide para alumnus Pendidikan Guru Agama (PAI) Boyolali yang berdomisili di wilayah Kecamatan Musuk untuk mendirikan sebuah lembaga akademik yang bermafaskan Islam. Dengan mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Musuk pada umumnya dan Desa Ringinlarik pada khususnya, maka berdirilah sebuah sekolah Madrasah Tsanawiyah.<sup>1</sup>

Gagasan untuk mendirikan sekolah tersebut muncul karena di wilayah Kecamatan Musuk pada umumnya dan Desa Ringinlarik pada khususnya masih banyak terdapat para siswa yang putus sekolah. Selangka dengan berdirinya MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut diharapkan anak-anak yang putus sekolah mau melanjutkan studinya ke tingkat SLTP/ Sekolah Menengah Tingkat Pertama.<sup>2</sup>

Sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 1978 sampai tahun 1987 masih menempati sebuah gedung milik Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang beralokasi di Dukuh Kebonluwak Desa Ringinlarik. Kemudian setelah tahun 1987, MTs Nurul Islam Ringinlarik menempati gedung yang baru, yang dibangun secara selaya masyarakat Desa Ringinlarik di atas tanah Kas Desa seluas 1.500 M<sup>2</sup>. MTs tersebut diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Boyolali Bapak M. Hasbi yang menambahkan nama Madrasah tersebut menjadi MTs Nurul Islam.<sup>3</sup>

Selanjutnya oleh Pengurus Yayasan MTs ditunjuklah pimpinan madrasah yang sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala madrasah. Untuk pertama kali sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut, kepala madrasah dijabat Bapak Abdul Wahab dari Departemen Agama Boyolali yang berdomisili di Ringinlarik. Beliau menjabat kepala madrasah selama 5 tahun. Kemudian dipindah tugasnya dari Departemen Agama tidak lama kemudian setelah Bapak Soepadi memasuki masa pensiun, maka kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Aminoto dari Boyolali.

Selama kurang lebih 2 tahun Bapak Drs. Aminoto menjabat sebagai kepala madrasah dan beliau tugaskan ke Karanggede, maka ditunjukkan Bapak Sugeng Widodo, BA sebagai Kepala Madrasah

---

hingga tahun 2001, setelah itu Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Suparmo, S.Pd., Kemudian diganti oleh Bapak Imron Hartomo, S.Ag hingga saat ini.

MTs Nurul Islam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sampai saat ini telah meluluskan alumni-alumni sebanyak 1945 siswa.

Selanjutnya pengelolaan MTs Nurul Islam Ringinlarik tersebut bekerja sama antara Pimpinan Madrasah dibantu para stafnya dengan Pengurus Yayasan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk ketua yayasan saat ini dipegang oleh Bapak H. Maksun S.Ag.<sup>4</sup>

Identitas MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali adalah seperti yang tertera pada tabel.<sup>5</sup>

**TABEL 1**  
**IDENTITAS MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK**  
**KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Nama Madrasah	MTs Nurul Islam
1	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20363736
2	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	121233090004
3	SK Pendirian	No. Lk/3 c/280/1700/MTs/1980
4	Nomor Data Sekolah (NDS)	2R/3 0-280/877/MTs/1980
5	Surat izin persetujuan dari Kanwil	No. WR-SC-PP-005-1390
6	Status Akreditasi	Terakreditasi A
7	Paigam	Madrasah
8	Berdiri	Tahun 1978

9	Tempat Belajar	Ruang Kelas
10	Waktu Belajar	Masuk Pagi Hari

 Dipindai dengan CamScanner

## 2. Letak Geografis

MTs Nurul Islam Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali terletak di Desa Ringinlarik dengan luas area kurang lebih 1.500 M<sup>2</sup>.

Untuk lebih jelasnya, MTs Nurul Islam Ringinlarik dibatasi oleh beberapa Desa dan Dukuh, yaitu :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Tugurejo Desa Sukorejo Kecamatan Musuk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Drajidan Desa Srumi Kecamatan Musuk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Chuntang Kecamatan Musuk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Turunan Desa Ringinlarik Kecamatan Musuk.
- e. Dan MTs Nurul Islam Ringinlarik tepatnya di Dukuh Ringinlarik Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Untuk lebih jelasnya MTs Nurul Islam Ringinlarik terletak di Jalan Raya Boyolali-Drajidan Ringinlarik Km 09.<sup>6</sup>

 Dipindai dengan CamScanner

### 3. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Ringinlarik

Visi MTs Nurul Islam Ringinlarik adalah :

---

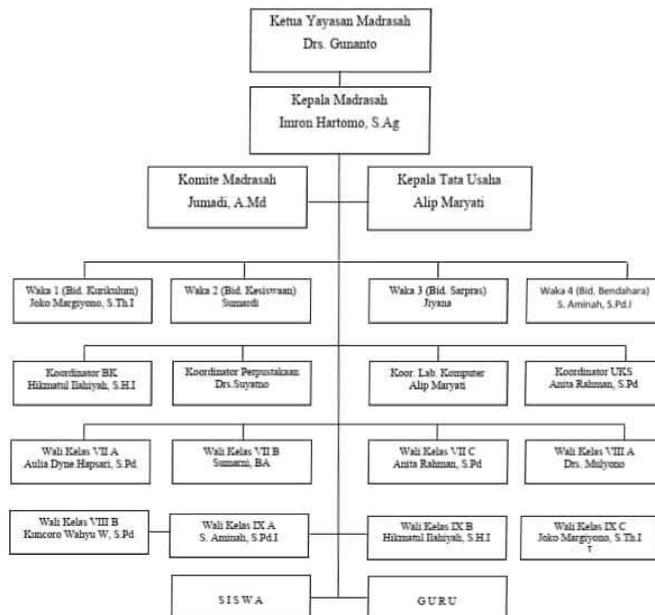
"MENGHASILKAN LULUSAN YANG BERAKHLAQUH KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL DAN MAMPU BERSAING".

Sedangkan Misi MTs Nurul Islam Ringinlarik adalah :

- a. Pembiasaan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Peningkatan kemampuan baca tulis Al Quran peserta didik.
- c. Pembentukan karakter peserta didik yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat.
- d. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademik.
- e. Peningkatan prestasi di bidang olah raga, seni dan budaya.
- f. Peningkatan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Pembiasaan sikap kompetitif dan sportifitas dalam pencapaian prestasi.
- h. Penyelenggaraan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.



**BAGAN**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL ISLAM RINGINLARIK**  
**KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



## c. Struktur Organisasi Komite MTs Nurul Islam

**TABEL 4**  
**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MTs NURUL ISLAM**  
**RINGINLARIK KECAMATAN MUSUK KABUPATEN**  
**BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Jumadi	Tokoh Masyarakat	Ketua
2	Alip Maryati	Guru	Sekretaris I
3	Sayuk Susilo	Wali Mursid	Sekretaris II
4	H. Malsum, S.Ag	Tokoh Masyarakat	Bendahara I
5	S. Aminah, S.Pd.I	Guru	Bendahara II
6	M. Bashoir	Tokoh Masyarakat	Anggota
7	Sugeng W. S.Pd.I	Tokoh Masyarakat	Anggota
8	Amri, S.Ag	Tokoh Masyarakat	Anggota
9	Jiyana	Guru	Anggota
10	Sriyono, S.Pd	Guru	Anggota
11	Mandala Susila Yuga	Ketua Otis	Anggota

**TABEL 5**  
**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTs NURUL ISLAM**  
**RINGINLARIK KECAMATAN MUSUK KABUPATEN**  
**BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Jabatan
1	Imron Hartono, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Sumardi	Waka Kesiswaan
3	Jiyana	Waka Sarpras
4	Sriyono, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Slamet Aminah, S.Pd.I	Guru, Bendahara
6	Alip Maryati, S.Pd	Guru, Operator Madrasah
7	Sumarni, BA	Guru
8	Anita Rahman, S.Pd	Guru
9	Kuncoro Walyyu W. S.Pd	Guru
10	Joko Margiyono, S.Th.I	Guru
11	Hikmatul Ilahyah, S.H.I	Guru
12	Warsam Yoga Pratama, S.Pd	Guru

13	Drs. Suyatno	Guru
14	Aulia Dnye Hapsari	Guru
15	Suci Makrifah, S.Pd	Guru
16	Alip Maryati, S.Pd	Ka. TU
17	Muhamad Nur Udim	Staf TU
18	Marno Miskam	Penjaga

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, karena sarana dan prasarana banyak membantu memperlancar jalannya pendidikan yang bersangkutan jika digunakan sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala yang tersedia sebagai perlengkapan aktifitas pendidikan di MTs Nurul Islam Ringinlarik. Adapun sebagai perincian dari sarana dan prasarana MTs Nurul Islam adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Tanah
 

Adapun tanah terdiri dari	: 1500 M <sup>2</sup>
Status	: Hak Pakai
- b. Gedung
 

1) Ruang belajar	: Gedung belajar
2) Kantor	: 2 Ruangan
3) Perpustakaan	: 1 Ruangan
4) Lap Komputer	: 1 ruangan
5) Ruang UKS	: 1 Ruangan
6) Kantin	: 1 Ruangan
- c. Peralatan
 

1) Meja siswa	: 180 buah
2) Kursi siswa	: 250 buah
3) Meja kepala sekolah	: 1 buah

- 4) Kursi kepala sekolah
 : 1 buah |
- 5) Meja tamu
 : 1 buah |
- 6) Kursi tamu
 : 3 buah |
- 7) Meja guru dan karyawan
 : 18 buah |
- 8) Kursi guru dan Karyawan
 : 18 buah |
- 9) Papan tulis
 : 7 buah |
- d. Peralatan lain-lain
 

Peralatan olah raga :	
1) Bola Volley	: 5 buah
2) Bola Kasti	: 5 buah
3) Bola Takrow	: 2 buah
4) Lempar lembing	: 10 buah
5) Tolak peluru	: 3 buah
6) Cakram	: 8 buah

### **Wawancara Kepala Madrasah**



### **Wawancara Guru BK**



### **Wawancara Guru Mapel Agama sekaligus Koordinator Salat Dhuha**





**Wawancara siswa-siswi kelas VII A**



**Surat izin Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH

Jalan Pahlawan Pucangan, Karanganyar Sukoharjo, Telepon 0271 - 751515 Faksimile: 0271 - 752774  
Website: www.uinmasid.ac.id E-mail: info@uinmasid.ac.id

B-2100 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/4/2023

**Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MTs Nurul Islam Ringin Lank, Musuk, Boyotali  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin atas

Nama	: Khasunnisa Diana Permatasari
NIM	: 193111205
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual eserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Lank, Musuk, Boyotali.
Waktu Penelitian	: 6 April - 6 Mei 2023
Tempat	: MTs Nurul Islam Ringin Lank, Musuk, Boyotali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 05 April 2023  
Dekan,  
Wakil Dekan I

  
Dr. H. Siti Ghofiyah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 6

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama : Khairunnisa Diana Permatasari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Oktober 2001  
  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Wonosari Kidul 02/05, Urut Sewu, Ampel,  
Boyolali  
No. HP : 085726359004  
Email : [khairunnisadianapermatasari@gmail.com](mailto:khairunnisadianapermatasari@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Huda Musuk Boyolali
2. MTs Nurul Islam Musuk Boyolali
3. MAN 1 Boyolali
4. UIN Raden Mas Said Surakarta